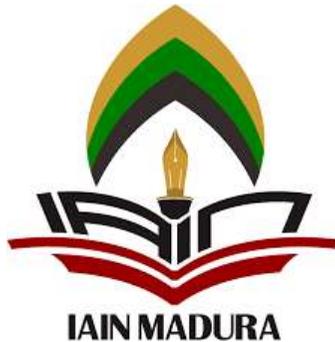


Dummy Book

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR KETERAMPILAN MEMBACA
BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) IAIN
MADURA**



Oleh:

Siti Maisaroh, M.Pd.I

NIP: 198504202019032009

NIDN: 2120048504

Erina Maulida Jh

NIM: 18381022018

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MADURA

PAMEKASAN JAWA TIMUR

TAHUN ANGGARAN 2021

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	2
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teoritis.....	10
B. Kajian Empiris.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rencana Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel.....	18
C. Data dan Sumber data.....	18
D. Teknik Pengumpulan data.....	19
E. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	20
B. Analisis Data.....	23
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
Daftar Pusaka.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran keterampilan membaca yang dipelajari oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Madura yang telah berjalan selama ini adalah dengan menekankan pembelajaran membaca teks arab, baik pembacaan secara *jahriyah* (membaca nyaring) pada teks tanpa *syakal* atau harokat juga pembacaan secara *shomitah* (membaca diam) dengan penekanan pada penerjemahan secara literal dan hanya pemahaman teks.¹

Meski begitu, dalam metode pembelajaran membaca seperti ini mahasiswa juga menemui kesulitan dalam pemahaman, disebabkan minimnya kekayaan kosa-kata yang dimilikinya serta sedikitnya penguasaan ilmu nahwu dan shorof, yang dianulir bahwa dua ilmu ini memiliki urgensi paling vital dalam kemampuan pemahaman teks bacaan arab.

Kendati demikian, sejauh ini, menurut pengakuan mahasiswa juga, dalam pembelajaran keterampilan membaca, mereka belum pernah dilatih dalam menganalisis teks, juga belum mengevaluasi dan apalagi memproduksi bacaan. Oleh karenanya, berkaitan kemampuan berpikir, tingkat berpikir mahasiswa masih pada tingkatan kognitif rendah, karena hanya dilatih mengingat (menghafal) serta memahami saja, namun belum pernah dilatih mengeksplor pikirannya dengan melatih menganalisis juga tidak dibiasakan mengkaji teks-teks panjang, sehingga tidak terbiasa mengungkap gagasan dengan pertanyaan, berargumentasi, bernalar, ataupun menyelesaikan masalah.

Sebagaimana yang tercantum dalam taksonomi bloom dalam revisi tingkat kognitif, bahwa level pembacaan dan pemahaman teks berada pada

¹ Wawancara virtual pada mahasiswa semester 4 prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura pada Selasa, 18 Mei 2021

kedua, setelah yang pertama adalah mengingat (menghafal). Sedangkan pembelajaran analisis menduduki level ke-empat. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca selama ini masih dalam standar level rendah atau yang biasa disebut dengan LOTS (*Low Order Thinking Skills*) dan belum melangkah pada keterampilan membaca level tinggi atau biasa disebut dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)²

Secara *background* Pendidikan, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura memiliki latar Pendidikan yang heterogen, ada yang lulusan pondok pesantren ada pula yang lulusan sekolah umum. Meski begitu, lulusan pondok pesantren Islam -yang tak diragukan lagi intensitas hubungannya dengan kajian literatur-literatur Arab-Islam didalamnya- menjadi mayoritas latar Pendidikan mahasiswa PBA di IAIN Madura. Berkaitan dengan buku literatur Arab-Islam yang membahas banyak disiplin keilmuan Islam seperti ilmu Tafsir, ilmu Hadits, ilmu Fiqh, ilmu Ushul Fiqh, ilmu Tauhid, dan lainnya, yang dipelajari di pondok pesantren, baik tradisional maupun modern, selama ini lebih banyak dipelajari dengan pendekatan kaidah dan terjemah (*Qawa'id wa al-Tarjamah*) dengan lebih banyak penekanan pada hafalan, pemahaman, dan penerapan saja, jarang menyentuh ranah analisis, evaluasi, dan bahkan memproduksi atau menggagas literatur baru secara aktif dan kreatif.

² Sebagaimana disebutkan bahwa kemampuan berpikir manusia dibedakan menjadi dua, ialah pertama, LOTS (*Low Order Thinking Skills*) yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah yang berkisar pada kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan, dan kedua, HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup pada kemampuan analisis, evaluasi, dan berkreasi sehingga melahirkan daya berpikir kritis (*critical*), mampu dan berani pengambilan keputusan (*decision making*), penyelesaian masalah (*problem solving*)

Ahmad Muradi and others, 'HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM KOMPETENSI DASAR BAHASA ARAB Arabi : Journal of Arabic Studies', 5.2 (2020), 177–90.

Nyova Fazriani, Deden Ahmad Supendi, and Hera Wahdah Humaira, 'Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Sukabumi', *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12.2 (2019), 124–38 <<https://doi.org/10.30651/st.v12i2.2802>>.

Maka jika semasa bangku Pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA dan yang sederajat) mahasiswa sudah mengenyam pembelajaran -di tingkat taksonomi bloom- pada level C1 (menghafal, mengingat), level C2 (memahami), dan level C3 (menerapkan), dari literatur keislaman, maka sudah semestinya di bangku perkuliahan mahasiswa beranjak melangkah pada level C3 (analisis), C4 (evaluasi), dan bahkan C6 (berkreasi) untuk menjadikan mereka generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global zaman karena sudah dibekali Pendidikan *high quality* dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Keterampilan berpikir kritis dan analitis sudah menjadi kebutuhan mutlak peserta didik, terlebih peserta didik skala mahasiswa, yang dalam kurikulum SNI-KKNI ditekankan untuk mendapatkan materi dan metode yang sesuai dengan standar internasional. Tidak hanya materi dan metode, dalam penilaian pun juga harus disesuaikan dengan model-model penilaian standar internasional, Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Kesesuaian dengan standar internasional ini tidak hanya terdapat dalam kurikulum perguruan tinggi saja, tapi juga kurikulum 2013 edisi revisi, sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 tentang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan internal dan eksternal. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.³

³ | Wayan Widana, *Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, Direktorat Pembinaan Sma Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2017, 2017.

Lebih dari itu, saat ini manusia berada dalam kehidupan Abad 21 dengan segala kemajuan teknologi dan informasi yang dialaminya, yang bahkan dalam dunia industri, sudah memasuki perkembangan industri level 4 atau yang biasa disebut dengan revolusi industri 4.0, yang mana modal keterampilan yang dibutuhkan oleh generasi muda -yang dituntut oleh zaman ini- harus lebih dari generasi sebelumnya, baik dalam tingkatan berpikir, berkreasi, berproduksi, dan lainnya. Terdapat beberapa keterampilan hidup yang dituntut oleh permintan zaman -jika tidak ingin tergilas oleh perkembangan zaman yang makin hari makin cepat berkembang ini-, beserta segala kompleksitas permasalahan zaman yang ada, maka dibutuhkan beberapa *skill* penting, diantaranya ialah *skill* berpikir tingkat tinggi, yang dengan level tinggi ini mengharuskan kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, bekerja kreatif, serta memiliki keberanian dalam mengambil keputusan dan mencari solusi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini tak lain juga merupakan bekal pada setiap generasi muda supaya mampu menghadapi tantangan-tantangan baru di kemudian hari.

Adapun materi ajar dalam pembelajaran keterampilan membaca di prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura selama ini juga masih konvensional, menggunakan materi teks bebas, yang diambil dari beberapa teks bacaan lepas di media sosial online dan atau di buku-buku klasik Islam. Materi ajar keterampilan membaca yang bebas dan “lepas” ini belum distandarkan dengan kurikulum KKNI yang berlaku dan belum disesuaikan dengan standard materi ajar yang disarankan oleh para pakar. Sebagaimana yang disebutkan oleh Muhaimin dalam buku Telaah Materi Ajar yang ditulis oleh Siti Maisaroh⁴, disebutkan bahwa materi ajar hendaknya disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru atau dosen dan siswa dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

⁴ Siti Maisaroh, *TELAH MATERI BAHASA ARAB ; Teori Analisis Dan Praktik Di Madrasah Aliyah (MA) Buku Ajar Perguruan Tinggi Program S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, cet 1, Jan (Malang: CV. Madza Media, 2020).

Materi ajar adalah elemen penting dari proses pembelajaran dan sumber daya pendidikan dimana guru atau dosen dan pelajar bertemu. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas buku ajar adalah salah satu perhatian paling penting bagi mereka yang tertarik pada konten, Materi pengajaran dan metode pengajaran.

Sejatinya, Kompetensi mengembangkan materi ajar dalam bentuk buku ajar sudah seharusnya dikuasai oleh dosen atau guru dengan baik, namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak baik dosen maupun guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional.

Lebih lanjut dalam bukunya Telaah Materi Ajar, Siti Maisaroh menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, buku ajar sangat penting artinya bagi dosen dan mahasiswa. Dosen akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai materi ajar yang lengkap. Tak berbeda pula bagi mahasiswa, tanpa adanya materi ajar, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam belajar dan berujung pada apatis atau ketidak sukaan pada pelajaran yang dimaksud, tanpa tersedianya medium pembelajaran yang menunjang kesuksesan belajar mereka. Lebih parah lagi jika dosen hanya bermodal lisan, sebatas menerangkan saja tanpa adanya pengembangan pembelajaran, dan dengan metode yang kurang sistematis serta efektif dan efisien. Maka tak diragukan lagi, bahwa buku ajar merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebagaimana diketahui, bahwa penerapan kegiatan membaca dalam setiap Lembaga Pendidikan merupakan pilihan penerapan literasi paling utama, karena dalam membaca mahasiswa diajak untuk mendalami literatur-literatur khazanah

⁵ Maisaroh.

keilmuan, baik itu klasik maupun kontemporer, yang kemudian dilatih untuk berpikir mendalam, bernalar, hingga memproduksi suatu karya ilmiah.

Adapun pendekatan HOTS diterapkan dalam materi ajar keterampilan membaca Arab pada mahasiswa semester 4 dengan menyajikan materi yang bermuatan kemampuan *problem based learning* serta memuat latihan-latihan dan stimulasi-stimulasi untuk mencipatakan kemampuan pada 4C, yaitu: *critical thinking, creativity, collaborative, communication* serta assesemen yang dapat mengukur kemampuan berpikir mahasiswa sehingga membentuk keterampilan berpikir dan bernalar dalam diri mereka. Penerapan pengembangan buku ajar Bahasa asing berbasis HOTS ini sudah banyak yang berhasil dan efektif seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Margana dan A. Widyantoro dalam penelitiannya yang berjudul “*Developing English Textbooks Oriented to Higher Order Thinking Skills for Students of Vocational High Schools in Yogyakarta*” bahwa pengembangan buku teks bahasa Inggris yang berorientasi pada HOTS ditanggapi positif oleh responden karena buku teks bahasa Inggris memicu siswa SMK untuk membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengarah pada kreativitas siswa dan praktik pembelajaran mandiri⁶

Oleh karena itu, maka penelitian ini akan memberikan *output* produk buku ajar skala perguruan tinggi yang menyajikan latihan-latihan untuk mengembangkan keterampilan membaca (*maharah qiro'ah*) Arab berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan melalui beberapa proses, seperti proses validasi pakar buku ajar, validitas dan reliabilitas soal, dan uji efektivitas buku ajar. Sehingga diharapkan produk materi ajar ini akan menambah produk karya ilmiah dosen yang profesional, diktat perkuliahan mahasiswa yang kompeten, serta menambah khazanah keilmuan yang bermanfaat.

⁶ Margana Margana and Agus Widyantoro, ‘Developing English Textbooks Oriented to Higher Order Thinking Skills for Students of Vocational High Schools in Yogyakarta’, *Journal of Language Teaching and Research*, 2017 <<https://doi.org/10.17507/jltr.0801.04>>.

A. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada prodi PBA IAIN Madura?
2. Sejauh mana efektivitas pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada prodi PBA IAIN Madura?

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada prodi PBA IAIN Madura?
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada prodi PBA IAIN Madura?

NO	PENELITIAN TERDAHULU	PERBEDAAN
1	Artikel penelitian yang ditulis oleh Ahmad Muradi, Faisal Mubarak, Ridha Darmawaty, dan Arif Rahman Hakim, yang berjudul, " <i>Higher Order Thinking Skill</i> dalam Kompetensi Dasar Bahasa Arab" yang dimuat dalam jurnal Arabi: <i>Journal of Arabic Studies</i> 5, (2), 2020, 177-190. ⁷ Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab lebih dominan	Penelitian ini membahas tentang kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Arab yang mengakomodasi kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi, seperti: kemampuan

⁷ Muradi and others.

	<p>sebagai keterampilan daripada ilmu pengetahuan. Karena tujuannya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tertulis dengan baik dan benar. Lebih lanjut peneliti menekankan bahwa HOTS lebih dominan mengharuskan pembelajar berpikir secara integralistik untuk memperoleh pengetahuan yang meliputi tingkat berpikir analitis, sintesis, dan evaluatif. Oleh karena itu penting mengkaji KMA 183 tahun 2019 yaitu sejauhmana KMA ini mengakomodasi HOTS melalui kajian terhadap kompetensi dasar Bahasa Arab yang ada di dalamnya. Penelitian ini merupakan kajian literatur terhadap Kompetensi dasar bahasa Arab dalam KMA 183 tahun 2019 dalam perspektif HOTS. Objek penelitian ini adalah Kompetensi dasar bahasa Arab dalam KMA 183 tahun 2019. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dasar bahasa Arab dalam KMA 183 tahun 2019 mengakomodasi kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti <i>problem solving</i>, <i>critical thinking</i>, dan <i>reasoning</i>. Sementara KD dalam KMA tersebut tidak mencapai <i>creative thinking</i> dan <i>decision making</i>.</p>	<p>berpikir kritis, argumentasi, dan lainnya. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti tentang salah satu dari empat keterampilan Bahasa, ialah keterampilan membaca. Keterampilan membaca ini akan mengakomodir kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga penelitian ini lebih spesifik, disamping juga membuat produk buku yang lebih spesifik lagi.</p>
2	<p>Artikel penelitian yang ditulis oleh Margana dan Widyantoro berjudul "<i>Developing English Textbooks Oriented to Higher Order Thinking</i>"</p>	<p>Penelitian tersebut berfokus pada pengembangan materi</p>

<p><i>Skills for Students of Vocational High Schools in Yogyakarta</i>".⁸ Artikel ini merupakan bagian dari penelitian dan pengembangan dalam isu pengembangan buku teks bahasa Inggris yang berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) bagi siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) di Yogyakarta. Ini bergantung pada bukti bahwa buku teks yang ada untuk tingkat sekolah menengah menekankan pada menghafal dan memahami yang menyoroti untuk mengidentifikasi fitur linguistik dari bahasa target (keterampilan bahasa mikro). Hal ini menyebabkan kegagalan dalam menguasai kemahiran bahasa Inggris di pihak siswa tingkat sekolah menengah termasuk siswa SMK. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada 14 guru bahasa Inggris dan 320 siswa SMK dari tiga kabupaten, yaitu Sleman, Kota Yogyakarta, dan Bantul yang terlibat secara sukarela. Tiga teknik: penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Mengacu pada analisis data, empat temuan didokumentasikan sebagaimana dibahas di bagian artikel ini. Singkatnya, pengembangan buku teks bahasa Inggris yang berorientasi pada HOTS ditanggapi positif oleh responden karena</p>	<p>ajar Bahasa Inggris berbasis Higher Order Thinking Skills. Penelitian ini melahirkan produk buku yang menyajikan empat keterampilan berbahasa. Sedangkan penelitian dalam proposal ini akan melahirkan produk yang hanya terfokuskan pada satu keterampilan bahasa, yaitu keterampilan membaca. Selain itu, jika penelitian di samping membahas materi ajar Bahasa Inggris, maka penelitian dari proposal ini akan membahas materi Bahasa Arab.</p>
--	--

⁸ Margana and Widyantoro.

	buku teks bahasa Inggris memicu siswa SMK untuk membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengarah pada kreativitas siswa dan praktik pembelajaran mandiri.	
3	Artikel penelitian yang ditulis oleh Heri Retnawati, dkk yang berjudul “ <i>Teachers’ knowledge about higher-order thinking skills and its learning strategy</i> ” ⁹ yang dimuat dalam jurnal <i>Problems of Education in the 21st Century</i> vol. 76, no 2 2018, 215-230, artikel ini membahas tentang Pengetahuan guru tentang HOTS dan taktik belajar mengajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan guru tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Analisis dari penelitian ini meliputi pada 6 sub tema; Pengetahuan guru tentang HOTS, pentingnya HOTS, mengajarkan tentang HOTS kepada siswa, meningkatkan HOTS siswa, mengukur dan menilai HOTS, serta kemampuan guru dalam memecahkan masalah berbasis HOTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang HOTS, kemampuannya dalam meningkatkan HOTS siswa, menyelesaikan soal berbasis HOTS, dan mengukur HOTS siswa masih rendah. Namun ada fakta bahwa guru sudah	Penelitian tersebut membahas tentang penguasaan guru terhadap pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills serta strategi-strategi cerdas menghadapinya. Sedangkan penelitian dalam proposal ini akan membahas tentang pengembangan materi ajar berbasis HOTS sehingga melahirkan output buku pembelajaran.

⁹ Heri Retnawati and others, ‘Teachers’ Knowledge about Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy’, *Problems of Education in the 21st Century*, 2018 <<https://doi.org/10.33225/pec/18.76.215>>.

	memahami pentingnya HOTS dan mengajarkannya dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif.	
4	<p>Artikel penelitian yang ditulis oleh Nani Ronsani Thamrin, dkk, yang berjudul “Developing Higher Order Thinking Skills (Hots) for Reading Comprehension Enhancement” yang dimuat di Journal of Physics: Conference Series vol. 1179, 1, 2019. Penelitian ini menjelaskan bahwa <i>High order thinking skill</i> (HOTS) berperan penting dalam pengembangan materi pembelajaran pemahaman bacaan. Penelitian ini menjawab masalah-masalah yang muncul dalam pemahaman membaca dan untuk mengidentifikasi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi bagi mahasiswa Universitas Kuningan. Lebih lanjut, penelitian ini membahas fenomena peningkatan pemahaman membaca melalui strategi Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Universitas Kuningan dan menjelaskan bagaimana strategi HOTS mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami teks bacaan akademik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kelas secara mobile dan wawancara antar siswa dan hasilnya akan didiskusikan di kelas, dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kategori yang dirumuskan berdasarkan teori terkait strategy HOTS. Hasilnya, penulis memperoleh strategi</p>	<p>Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pengembangan kemampuan membaca dengan berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun yang menjadi perbedaan adalah bahwa penelitian tersebut berkonsentrasi pada keterampilan membaca dalam matakuliah Bahasa Inggris. Sedang penelitian yang akan dibahas oleh peneliti akan berfokus pada keterampilan membaca dalam matakuliah membaca Bahasa Arab</p>

	<p>Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada pemahaman membaca dilihat dari strategi HOTS fase C1-C6. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami teks. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru bahasa Inggris dalam melaksanakan strategi pembelajaran.</p>	
5	<p>Prosiding penelitian yang ditulis oleh Mei Ardaning Tyas, dkk, yang berjudul “<i>Developing Higher Order Thinking Skills (HOTS) – Based Questions: Indonesian EFL Teachers’ Challenges</i>” yang dimuat dalam <i>Proceeding of the 2nd International Conference on Future of Education, Vol. 2, Issue 1, 2019, pp. 52-63</i>. Penelitian ini membahas tentang signifikansi berpikir kritis yang sebagai salah satu keterampilan abad 21 membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengintegrasikan Higher Order Thinking Skill (HOTS) ke dalam kurikulum nasional terkini. Hal tersebut menuntut guru sebagai pelaksana kurikulum memfasilitasi siswa untuk menjadi pemikir kritis melalui kegiatan belajar mengajar. Selain itu, menurutnya, guru atau dosen perlu memiliki kompetensi dalam mengembangkan soal berbasis HOTS untuk menilai HOTS siswa/mahasiswa. Namun kemampuan guru di bidang ini masih mengecewakan. Penelitian ini menjawab pertanyaan tentang tantangan yang</p>	<p>Penelitian tersebut pengembangan soal-soal Bahasa Inggris berbasis HOTS, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengembangan materi ajar matakuliah Membaca Bahasa Arab. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subyek dan lingkungan spasial yang ada.</p>

<p>dihadapi oleh guru Bahasa Inggris Indonesia sebagai Bahasa Asing (EFL) dalam mengembangkan soal berbasis HOTS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Partisipan penelitian adalah para guru EFL tingkat sekolah menengah di beberapa daerah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun HOTS penting, ada beberapa faktor yang diklaim menjadi tantangan guru dalam mengembangkan soal berbasis HOTS, antara lain persepsi guru yang beragam terhadap HOTS. Tantangan diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu aspek guru, aspek belajar mengajar, dan aspek siswa. Oleh karena itu, kesimpulan diambil untuk meningkatkan praktik pendidikan dan sebagai wawasan bagi pemangku kepentingan pendidikan dan pembuat kebijakan.</p>	
---	--

C. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONSEP ATAU TEORI YANG RELEVAN

1. Keterampilan Membaca

Rushdi Ahmed Toaima mengatakan bahwa membaca bukanlah keterampilan mekanik yang sederhana, juga bukan alat sekolah yang sempit. Ini adalah kegiatan yang harus memuat semua jenis pemikiran, evaluasi, penilaian, analisis, penalaran dan pemecahan masalah, kemudian membaca terdiri dari empat elemen: penerimaan visual dari simbol, dan inilah yang kita sebut kritik. Dan penggabungan ide-ide tersebut dengan pemikiran-pemikiran pembaca, dan sebuah visualisasi dari aplikasinya di masa depan dalam hidupnya, dan inilah yang kami sebut interaksi. Membaca kemudian dikenal, dipahami, dikritik, dan berinteraksi, merupakan aktivitas mental yang membutuhkan campur tangan kepribadian manusia dalam segala aspeknya.¹⁰

Dari uraian di atas, membaca sangat penting untuk perkembangan kecerdasan, informasi dan pemahaman seseorang dalam menghadapi berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhannya. Jadi, bacaan yang benar mencakup dua aspek: Pertama: Aspek mekanis yang mencakup respons fisiologis terhadap simbol-simbol tertulis, yaitu pengenalan dan pelafalan kata. Kedua: Aspek mental yang mencakup memahami dan menafsirkan makna, mengumpulkan pemikiran penulis, mengevaluasi dan menilai, dan menghubungkan semua ini dengan pengalaman pembaca sebelumnya dan mendapatkan manfaat darinya. Hassan Shehata percaya bahwa kegiatan membaca adalah proses mental, emosional dan motivasi yang meliputi menafsirkan simbol dan gambar yang diterima pembaca melalui matanya,

¹⁰ Rushdi Ahmad Thuaimah, 'Rusydi Thuaimah المهارات اللغوية.Pdf' (madinah Nasr, Kairo: Dar el Fikr al-'Arabiy, 2004).

memahami makna, menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan makna tersebut, deduksi, kritik, penilaian, rasa. dan pemecahan masalah. Mahmoud Kamel Al-Naqah percaya bahwa membaca berarti mentransfer makna langsung dari halaman tercetak ke benak pembaca, yaitu memahami makna secara langsung dan lancar dari halaman tertulis yang tercetak.¹¹

Keberhasilan dalam menetapkan tujuan dalam proses pendidikan merupakan indikator keberhasilan yang tulus di dalamnya. Di antara unta utuh dan Ahmed Toaima, membaca selain menjadi keterampilan linguistik utama, tetapi pada saat yang sama juga merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa. Sasaran terpenting dari mengajar membaca dalam bahasa Arab kepada non-penutur asli adalah sebagai berikut:¹²

1. Siswa harus dapat menghubungkan simbol tertulis dengan suara yang mereka ekspresikan dalam bahasa Arab.
2. Untuk dapat membaca teks yang dibacakan dengan pengucapan yang benar.
3. Untuk dapat menyimpulkan arti umum langsung dari halaman tercetak dan memahami perMateri arti saat kombinasi berubah.
4. Untuk mengenali makna kosakata dari makna konteksnya, dan perbedaan antara kosakata hadits dan kosakata tulisan.
5. Untuk memahami arti kalimat dalam paragraf dan untuk memahami hubungan makna yang menghubungkannya.
6. Membaca dengan memahami dan memulai tanpa terhalang oleh tata bahasa dan morfologinya.
7. Untuk memahami sebagian ide dan detail, dan untuk memahami hubungan yang membentuk ide utama.
8. Untuk mengenali tanda baca dan fungsi masing-masing.

¹¹ Mahmoud Kamil al-Naqah And and Rushdi Ahmad Thuaimah, *Tharaiq Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Ghair Al-Natiqina Biha*, 2003.

¹² Abd al-Majid Sholah, *Ta'allum Lughat Al-Hayyah Wa Ta'limuha Bay Al-Nadzriyah Wa Al-Tathbiq*, 1st edn (Maktabah Lubnan-Kairo, 1981).151

9. Untuk membaca dengan lancar tanpa menggunakan kamus atau daftar kosakata yang diterjemahkan ke dalam kedua bahasa.
10. Membaca bacaan yang luas, mulai dari membaca koran hingga membaca literatur, sejarah, ilmu pengetahuan dan peristiwa terkini, dengan kesadaran akan peristiwa, menentukan hasil, menganalisis dan mengkritik makna, dan mengaitkan bacaan luas dengan budaya Arab dan Islam.

2. Konsep Dasar *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Konsep utama dari Berpikir tingkat tinggi menurut L. Goodson adalah bahwa beberapa konsep utama yang relevan dengan proses berpikir tingkat tinggi harus diikuti, berdasarkan pada tiga asumsi tentang berpikir dan belajar. Pertama, tingkatan pemikiran tidak dapat dilepaskan dari tingkatan pembelajaran; mereka melibatkan interdependen, banyak komponen dan level. Kedua, apakah berpikir dapat dipelajari atau tidak tanpa isi materi pelajaran hanyalah sebuah poin teoritis. Dalam kehidupan nyata, siswa akan mempelajari konten baik dalam komunitas maupun pengalaman sekolah, apa pun yang disimpulkan oleh para ahli teori, dan konsep serta kosakata yang mereka pelajari di tahun sebelumnya akan membantu mereka mempelajari keterampilan berpikir tingkat tinggi dan konten baru di tahun mendatang. Ketiga, pemikiran tingkat tinggi melibatkan berbagai proses berpikir yang diterapkan pada situasi kompleks dan memiliki banyak variabel.¹³

a. Strategi Pengembangan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar terutama di tingkat pendidikan tinggi. Pelajaran keterampilan berpikir harus menjadi bagian dari kurikulum jika

¹³ Ludwika Goodson and Faranak Rohani, 'Higher Order Thinking Skills • Definition • Teaching Strategies • Assessment', *Thinking*, 1998. 11

siswa ingin memecahkan masalah secara individu, kooperatif dan kreatif. Guru di sisi lain harus fasih dengan teknik relevan yang diperlukan untuk mengajar pemikiran tingkat tinggi. Sebuah tinjauan literatur yang mendalam mengungkapkan bahwa guru dihadapkan pada masalah bagaimana mempersiapkan dan mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pendidikan desain dan teknologi.¹⁴

b. Pentingnya HOTS dalam pembelajaran

Menurut Rajendran dan Idris (2008), HOTS adalah perluasan penggunaan pikiran untuk memenuhi tantangan baru. Dia memandang HOTS sebagai fungsi berpikir dari kemampuan pikiran untuk memecahkan situasi yang menantang, tetapi pertanyaannya adalah, apakah HOTS hanya tentang penggunaan pikiran yang diperpanjang? Temuan penelitian telah mengungkapkan lebih banyak tentang pentingnya HOTS dalam proses belajar mengajar. HOTS melibatkan analisis informasi untuk menentukan masalah, mengevaluasi masalah dan menciptakan solusi baru yang bisa diterapkan. Pengembangan HOTS yang berkelanjutan adalah penentu langsung dari praktik berkelanjutan, dan terlibat dalam tugas-tugas yang merangsang kemampuan berpikir.¹⁵

Aspek Pemahaman yang merupakan bagian integral dari pada pembelajaran tidak terbatas pada,:

- a. Menghasilkan dan menjawab pertanyaan yang menuntut pemikiran tingkat tinggi tentang ide-ide lama dan baru;
- b. Menghadapi ide dan informasi yang saling bertentangan, masalah, atau dilema;
- c. Menjelajahi dan membuat penemuan;
- d. Melakukan penyelidikan sistematis;

¹⁴ 'Strategies for Improving Higher Order Thinking Skills in Teaching and Learning of Design and Technology Education', *Journal of Technical Education and Training*, 7.2 (2015), 35–43.

¹⁵ N.S. Rajendran, *Teaching & Acquiring Higher Order Thinking Skills Theory & Practice*, Penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris Tanjong Malim Perak, 2010.

- e. Meringkas, melafalkan, dan mendiskusikan ide-ide baru dan hubungannya;
- f. Menghubungkan pemahaman baru dengan konsep lain;
- g. Menerapkan ide dan informasi baru dalam kegiatan pemecahan masalah dasar; atau
- h. Refleksi dan verbalisasi tentang proses kognitif yang terlibat dalam pemahaman.

3. Hubungan antara Berpikir Kritis dengan Pemahaman Bacaan

Hubungan antara berpikir kritis dan membaca adalah baik didirikan dalam literatur. Misalnya, Norris dan Phillips (1987) menunjukkan bahwa membaca lebih dari sekedar mengatakan apa ada di halaman; itu sedang berpikir. Apalagi, Beck (1989) menegaskan " Tidak ada membaca tanpa penalaran " (hal. 677). Juga, di antara para peneliti dan ahli teori yang mengenali bacaan itu melibatkan pemikiran adalah Ruggiero (1984). Dia menunjukkan bacaan itu adalah penalaran. Yu-hui dkk. (2010) menyatakan dengan jelas bahwa membaca adalah a proses berpikir untuk membangun makna.¹⁶

a. Teori Scema

Memanfaatkan dan menggabungkan teori skema dengan prinsip berpikir kritis adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan konsep pemahaman bacaan (Norris dan Phillips, 1987). Mereka menjelaskan bahwa berpikir kritis menyediakan sarana untuk menjelaskan kemampuan untuk mengerjakan teks ambigu dengan menghasilkan interpretasi alternatif, mempertimbangkannya dalam terang pengalaman dan pengetahuan dunia, menanggukkan keputusan sampai informasi lebih lanjut tersedia, dan menerima penjelasan alternatif. Mereka menyimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses yang digunakan pembaca untuk memahami.

¹⁶ Abdulmohsen S. Aloqaili, 'The Relationship between Reading Comprehension and Critical Thinking: A Theoretical Study', *Journal of King Saud University - Languages and Translation*, 2012 <<https://doi.org/10.1016/j.jksult.2011.01.001>>.38

Teori skema memberikan alasan kuat untuk membuat hubungan antara latar belakang individu siswa, pengetahuan bidang pelajaran tertentu, dan pemikiran kritis (Marzano et al., 1988; Aloqaili, 2005c). Menurut ¹⁷, ada enam cara di mana skema berfungsi dalam berpikir dan mengingat informasi teks. Enam cara tersebut adalah¹⁸

- a. Kebanyakan pengetahuan baru diperoleh dengan mengasimilasi informasi baru ke dalam struktur yang ada; oleh karena itu, pembelajaran materi pelajaran harus dibangun di atas pengetahuan sebelumnya bila memungkinkan.
- b. Skema siswa yang ada membantu mengalokasikan perhatian dengan berfokus pada apa yang relevan dan penting dalam materi yang baru disajikan.
- c. Skema memungkinkan dan mengarahkan elaborasi inferensial informasi dan pengalaman yang masuk.
- d. Skema memungkinkan pencarian memori yang teratur dengan menyediakan siswa dengan panduan untuk jenis informasi yang harus diingat.
- e. Skema memfasilitasi keterampilan berpikir meringkas dan mengedit.
- f. Skema mengizinkan rekonstruksi inferensial ketika ada celah dalam memori, yang berarti bahwa mereka membantu pelajar menghasilkan hipotesis tentang informasi yang hilang.

Literatur mengungkapkan kesepakatan antara ahli teori dan peneliti bahwa ada hubungan yang kuat antara pemahaman membaca, berpikir kritis, dan pengetahuan sebelumnya. Hubungan ini saling bergantung, yang berarti bahwa pengetahuan sebelumnya berfungsi sebagai landasan untuk berpikir kritis dan pengambilan kesimpulan. Berpikir kritis dan membuat kesimpulan

¹⁷ Richard C. Anderson, 'Role of the Reader's Schema in Comprehension, Learning, and Memory', in *Theoretical Models and Processes of Literacy*, 2019
<<https://doi.org/10.4324/9781315110592-9>>.

¹⁸ Aloqaili.

bekerja sebagai cara yang efektif untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya. Pengetahuan sebelumnya dan keterampilan berpikir dapat dipandang saling bergantung. Teori skema memberikan landasan rasional dan teoritis yang kuat untuk membangun model interaktif untuk menafsirkan bagaimana pemahaman membaca berkembang dengan memanfaatkan hubungan antara pemahaman bacaan dan pemikiran kritis. Teori skema dianggap sebagai salah satu teori paling efektif saat ini yang memiliki pengaruh besar dalam hal mengubah wajah instruksi membaca dan pemahaman bacaan.¹⁹

¹⁹ Aloqaili.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan topik yang dikemukakan peneliti yaitu pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), maka penelitian ini dimulai dari pendekatan kuantitatif. Peneliti akan menggunakan perangkat penelitian dalam penelitiannya untuk mengumpulkan data dan menganalisis penelitiannya secara statistik.²⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development), artinya peneliti dalam penelitian ini ingin mengembangkan materi ajar yaitu mata pelajaran keterampilan membaca Bahasa Arab, dan bereksperimen kemudian menerapkan keefektivannya pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura, yang tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab mereka.

Adapun proses Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) dimulai dengan:²¹

- a. Pengembangan ide, dengan bertukar ide dan membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan topik dan produksi darinya
- b. Upaya untuk membuat ide merangkum ruang yang ada
- c. Mempublikasikan produksi buku kepada masyarakat

a. Sumber Data

Pengumpulan data data primer dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan terkait portofolio dan hasil pembelajaran keterampilan membaca pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura. Sedangkan teknik wawancara diperoleh dari

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta Pres, 2011. 14

²¹ Nusa Putra, *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, 2017. 94-95

wawancara dengan dosen pengampu matakuliah dan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab. Dengan demikian, dalam studi ini, data kepustakaan diperoleh melalui teknik dokumentasi, sedangkan data lapangan dikumpulkan melalui teknik wawancara.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Terdapat 6 tahapan langkah yang akan peneliti lakukan, ialah: pertama, peneliti akan merumuskan masalah penelitian (yang akan dijawab dalam hasil penelitian). Kedua, peneliti memulai mengumpulkan data-data terkait sesuai kebutuhan penelitian. Ketiga, peneliti membaca atau mendesain materi ajar dalam bentuk buku ajar mahasiswa (skala perguruan tinggi) keterampilan membaca berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Keempat, peneliti akan memvalidasi desain buku ajar tersebut melalui validator atau pakar buku ajar. Kelima, setelah divalidasi oleh validator, maka peneliti akan merevisi buku ajar tersebut sesuai arahan pakar (validator). Keenam, peneliti beranjak pada uji coba pembelajaran materi ajar tersebut kepada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura. Langkah terakhir atau langkah keenam, peneliti akan mengungkapkan tingkat efektivitas materi ajar tersebut sehingga akan diketahui kemudian mengenai layak tidaknya materi keterampilan membaca Arab tersebut diajarkan pada mahasiswa prodi PBA.

Adapun pengumpulan data adalah melalui dua tahapan; 1. Tes dan 2. Non Tes. Sedangkan Teknik pengumpulan data melalui Non tes adalah meliputi: angket atau kuesuioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Observasi partisipatif: adapun yang dimaksud dengan observasi partisipatif adalah keterlibatan peneliti secara langsung pada lapangan yang diteliti. Baik itu pengamatan kegiatan secara langsung maupun menjadi actor langsung di obyek yang diteliti. Karena keterlibatan peneliti akan berdampak besar pada hasil yang diperoleh nanti baik itu melalui ketajaman analisis maupun akurasi datanya

- b. Test: dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pre test dan post test. Dan tes ini ditujukan pada uji coba penerapan materi ajar yang telah ditulis. Sehingga nantinya akan diketahui sejauh mana efektivitas pembelajarannya pada mahasiswa PBA.
- c. Wawancara terpimpin: wawancara terpimpin ini dimaksudkan dengan wawancara yang membicarakan pertanyaan-pertanyaan secara terperinci, detail, dan juga terstruktur. Adapun wawancara ini dilakukan pada mahasiswa prodi PBA dan dosen pengampu matakuliah keterampilan membaca (maharah qiro'ah) sebelum peneliti mendesain buku ajar terkait.

c. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data model Spradley, yaitu deskriptif kualitatif dengan memakai metode triangulasi dalam pengumpulan data. Yaitu pengumpulan data yang bermacam-macam, terus-menerus, hingga sampai pada titik jenuh.

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk menganalisis data sebagai berikut:

- a. “t-test” (t tes) untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti selama pre dan post test. Tes ini digunakan untuk menemukan ketidaksesuaian atau persamaan antara dua keadaan atau dua faktor berdasarkan perbandingan antara aritmatika atau mean dari kedua kondisi tersebut.²²
- b. Menganalisis data dari angket dengan dua cara, pertama dengan menghitung nilai evaluasi untuk

²² Subana, 'Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah', in *Bandung: CV Pustaka Setia*, 2005.

setiap posisi yang dipilih siswa. Kedua, dengan mengatur persentase dan membandingkannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan pendekatan skala likert. Bentuk angket tertutup atau dibatasi, dimana siswa diminta menjawab dari jawaban yang ada di dalamnya. Penilaiannya dinilai sebagai berikut: Sangat besar: 2 Besar: 1 Sedang: 0 Kecil: -1 Sangat kecil: - 2 Skor dianggap lebih besar jika jumlah hasil setiap ekspresi adalah lima puluh satu persen dan seterusnya. Jika di bawah itu, tingkat persetujuan dianggap mungkin. Persentase ditentukan dengan proses berikut: $P = (\sum x) / (\sum xi) \times 100\%$
 Pernyataan: P: nilai persentase untuk setiap item x
 \sum : sekumpulan hasil yang diperoleh $\sum xi$: set hasil lengkap

- c. Data dari wawancara dianalisis dengan mendaftarkan jawaban dosen dan mahasiswa dari pertanyaan yang ditujukan kepada mereka.

2. RENCANA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima pokok pembahasan yang diurutkan sebagaimana berikut:

- a. Bab 1: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu, konsep atau teori yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, serta rencana pembahasan yang akan dibahas per bab
- b. Bab 2: berisi landasan teoritis dan konseptual tentang pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura

- c. Bab 3: Metode penelitian
- d. Bab 4: Pembahasan dan analisis data terkait tentang pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura
- e. Bab 5: Penutup yang membahas tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Setelah penulis memaparkan tentang obyek penelitian, selanjutnya penulis akan memaparkan penyajian data tentang Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Madura yang mana data tersebut diperoleh dari interview, observasi dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai uji coba validasi dari pakar dan uji coba produk Materi ajar pada mahasiswa.

1. Pengembangan materi ajar keterampilan membaca berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada prodi PBA IAIN Madura

a. Studi lapangan di lokasi penelitian

Setelah peneliti melakukan kajian terhadap kurikulum KKNi Prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Madura khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah keterampilan membaca maka kemudian peneliti melanjutkan untuk mengobservasi materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan membaca

Setelah melakukan pengkajian terhadap materi ajar yang digunakan oleh dosen pengampu keterampilan membaca di Prodi pendidikan bahasa Arab maka peneliti melihat bahwa materi ajar yang digunakan berupa PDF yang merupakan handphone dari dosen pengampu keterampilan membaca dan materinya berupa keterampilan membaca yang sifatnya teoritis judulnya adalah maharotul qiroah di materi ini peneliti melihat bahwasanya konten pembahasannya adalah seputar pengertian keterampilan membaca tujuan-tujuannya serta macam-macam keterampilan membaca

Dalam teks ini juga tercantum tentang teori keterkaitan antara membaca dengan berpikir ini Handout yang berupa materi ajar ini sebanyak 13 halaman yang disertai dengan daftar pustaka atau sumber referensi materi ini merupakan materi tulisan dari dosen pengampu keterampilan membaca yaitu Ustad H. Taufiqurrahman, M.Pd dari sini kita dapat mengetahui bahwa materi ajar dalam pembelajaran keterampilan membaca di Prodi pendidikan bahasa Arab adalah materi yang sifatnya teoritis dan bukan dan bukan praktis yang sekiranya mahasiswa bisa praktek membaca secara langsung

b. Wawancara dengan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura

Berkenaan dengan kebutuhan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Madura untuk menghasilkan dosen-dosen yang ahli dalam mengembangkan materi pendidikan khususnya di bidang keterampilan membaca, maka Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Madura belum pernah mengadakan workshop atau sejenisnya tentang pengembangan materi pendidikan bahasa arab untuk keterampilan membaca

Namun, Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura mengirimkan delegasi dosen hampir dua kali pada tahun 2018 untuk meningkatkan keahlian dalam mengembangkan Materi ajar keterampilan membaca. Selain itu, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Madura juga menarik para pakar keilmuan dalam pengembangan Materi ajar, namun secara umum, sedangkan untuk spesifikasinya yang hanya dalam penyusunan Materi ajar keterampilan membaca tidak pernah datang.

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura memiliki rencana untuk melakukan focus group discussion terkait jaringan Materi ajar, namun pandemi virus corona menghambat realisasi rencana tersebut.

Mengingat Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Madura telah menggunakan silabus Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), 4 keterampilan tersebut otomatis harus dimaksimalkan dalam pembelajaran di Jurusan Pengajaran Bahasa Arab di IAIN Madura. Adapun upaya Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Madura dalam meningkatkan keterampilan, yaitu dalam empat upaya: memutakhirkan dan mengadakan pertemuan sederhana dengan seluruh dosen jurusan pendidikan bahasa Arab di IAIN Madura dan mengidentifikasi topik yang terkait dengan kurikulum secara umum di mana hal semacam ini dimulai sejak 2019, Selain 4 pelatihan keterampilan bagi Mahasiswa yang berlangsung setiap tahun sekali dalam seminggu dalam kegiatan kursus bahasa arab. Namun sejauh ini prodi belum membagi kelompok mata kuliah tersebut.

Menurut Ketua Jurusan Pengajaran Bahasa Arab IAIN Madura, kebutuhan prodi dalam pembelajaran keterampilan membaca merupakan Materi ajar (tema) karena Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Madura sendiri akan berupaya untuk mengajarkan keterampilan membaca. mata kuliah dalam 2 sampai 3 semester sehingga setiap Semester mata kuliah keterampilan membaca dapat memiliki topik yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitannya, yang diketahui meskipun penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, pembelajaran keterampilan membaca masih dua sks. Oleh karena itu, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura memandang sangat perlu untuk menyiapkan buku teks keterampilan

membaca tingkat kedua yang membahas tentang berpikir tingkat tinggi yang mengikuti Taksonomi Bloom tingkat 4 sampai 6, sehingga nantinya dapat digunakan. dalam kursus keterampilan membaca tingkat 2.

c. Wawancara dengan dosen keterampilan membaca

Sebagai dosen mata kuliah keterampilan membaca, Bapak H. R. Taufikurrahman, M.Pd telah mengikuti workshop pelatihan penyusunan materi pendidikan dan sempat melakukan penelitian terkait materi ajar bahasa Arab.

Sedangkan untuk pengajaran keterampilan membaca kepada Mahasiswa, saat ini fokus pembelajarannya lebih pada kefasihan berbicara, dan bukan pada pengajaran keterampilan membaca secara komprehensif, seperti menganalisis teks bacaan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi lainnya.

Sedangkan materi yang diajarkan dalam keterampilan membaca adalah teks-teks generik (tidak khusus untuk kebutuhan dan masalah bahasa Mahasiswa karena tidak didasarkan pada penelitian sebelumnya), hanya diambil dari teks-teks bebas di buku-buku klasik dan media sosial, yang belum dimasukkan. dalam bentuk buku teks (yaitu Materi ajar tidak dalam buku pegangan resmi Mahasiswa), serta dengan tingkat kognitif dasar atau sangat rendah, yang hanya berfokus pada pengucapan dan pemahaman, dan bukan pada analisis apalagi penilaian.

Selama proses pembelajaran, Mahasiswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diarahkan pada tingkat mengingat dan

memahami. Hal ini dikarenakan banyak Mahasiswa lulusan pondok-pondok pesantren, sehingga mereka terbiasa membaca teks-teks bahasa Arab tanpa baris. Sehingga untuk orientasi yang telah ditetapkan tidak ada halangan yang dirasakan oleh dosen. Hanya saja menurut dosen keterampilan membaca, Mahasiswa perlu diinstruksikan bahwa keterampilan membaca tidak hanya ditujukan mekanisme membaca yang benar tetapi juga banyak tujuan lain yang sebenarnya menjadi satu kesatuan (seperti tujuan analisis, kritik, evaluasi dan bahkan kreativitas).

Selain itu, kendala yang dihadapi dosen dalam mengajarkan keterampilan membaca (berorientasi pada tingkat mengingat dan membaca) adalah keterbatasan istilah dan kosakata yang dikuasai Mahasiswa seperti kosakata asing yang sulit dipahami. Bahkan dengan beberapa kendala tersebut, Mahasiswa sejauh ini sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran keterampilan membaca

Dari segi media pembelajaran, menurut wawancara dengan dosen keterampilan membaca, Mahasiswa telah mendapatkan fasilitas pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran keterampilan membaca yang meliputi laboratorium bahasa dimana dosen dapat menyajikan rekaman audio atau video penutur bahasa Arab kepada Mahasiswa, serta pengajaran oleh dosen ahli Di bidang ini ada banyak fasilitas umum lainnya seperti yang ada dan kami juga dapat menemukannya di beberapa universitas lain.

Adapun sumber buku yang digunakan dalam materi pembelajaran keterampilan membaca, saat ini belum ada buku yang ditulis oleh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Madura itu sendiri,

sehingga ia mengambilnya dari buku-buku pembelajaran bahasa yang ada. Adapun metode yang digunakan merupakan kerjasama dari hasil adopsi metode yang digunakan oleh banyak dosen yang menggunakan buku ajar yang ada

Setiap dosen tentunya memiliki tantangan dan kesulitan tersendiri saat menyampaikan materi. Di antara kesulitan yang dihadapi bapak H. R. Taufikurrahman, M.Pd (sebagai dosen dalam mengajarkan keterampilan membaca) selama proses pembelajaran adalah adanya Mahasiswa yang masih belum mahir dalam pengucapan bahasa Arab dan belum terbiasa dengan tulisan dan bacaan bahasa Arab. Kesulitan kedua adalah mata pelajaran bahasa Arab masih belum dominan dalam persebaran mata pelajaran bahasa Arab, dalam hal ini diperhitungkan bahwa mata pelajaran bahasa Arab lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran institusional.

Wawancara yang dilakukan kepada dosen yaitu setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Tujuan wawancara untuk mengetahui sejauh pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Materi ajar telah terlaksana dan untuk mengetahui kegunaan perangkat pembelajaran. Peneliti mewawancarai dosen pengampu matakuliah maharoh Qiro'ah di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura, dan dosen tersebut adalah R. H. Taufikurrahman, M.Pd. Wawancara digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai alat tamMateri sekunder untuk memperkuat apa yang telah diperoleh kedua alat sebelumnya.

Hasil wawancara yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah *qiro'ah* dapat dilihat pada Cuplikan sebagian wawancara sebagai berikut:

1. *Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai Materi ajar yang digunakan?*

2. *Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang soal-soal latihan yang ada pada Materi ajar?*
3. *Apakah materi yang ada pada Materi ajar berguna atau sesuai dengan tujuan?*
4. *Apakah materi yang ada pada Materi ajar berguna atau sesuai dengan tujuan?*
5. *Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang aktivitas belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran qiro'ah*

Secara umum hasil wawancara yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah *Qiro'ah* menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yaitu Materi ajar *Qiro'ah* yang digunakan sudah praktis. Menurut pendapat dosen pengampu mata kuliah tersebut, jika kemampuan siswa yang diajarkan mempunyai kemampuan yang baik tentu pembelajaran dengan Materi ajar akan lebih optimal hasilnya. Penggunaan buku yang dirancang efektif atau berpengaruh dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab mahasiswa, karena membantu mahasiswa membaca bahasa Arab, berpikir kritis, analitis, evaluative dan kreatif. Jelas dari hasil wawancara bahwa buku ajar keterampilan membaca ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

d. Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura

adapun wawancara analisis kebutuhan mahasiswa Prodi PBA terhadap materi ajar keterampilan membaca adalah terekap dalam wawancara berikut ini:

1. Syahidah: selama mendapatkan pembelajaran di mata kuliah maharah qiraah ia merasa cukup dimana dosen menyampaikan materi dengan jelas dan baik. Ia mengaku menyukai mata kuliah maharah qiraah agar mampu mengembangkan bacaan lahjah bahasa arab dengan baik. Adapun untuk membaca teks arab sekaligus memahaminya dengan baik ia merasa lumayan bisa. Akan tetapi untuk menganalisis sebuah teks artikel bahasa arab ia mengaku belum pernah dilatih namun meski begitu ia sedikit bisa dan mampu melakukan analisis teks arab. Untuk kesulitan selama belajar mata kuliah maharah qiraah itu sendiri yaitu pada makna lafadz yang tidak ia ketahui dan juga memberikan harkat pada teks. Pembelajaran mata kuliah maharah

qiraah menggunakan Materi ajar yang disediakan oleh dosen pengampu. Dan mengingat proses pembelajaran yang selama ini daring, tentunya mahasiswa tidak lepas pada penggunaan android selama belajar. Dan dengannya ia merasa sangat terbantu untuk menunjang pembelajaran.

2. Nuri alvina: selama belajar mata kuliah maharah qiraah ia merasa materi yang disajikan mudah untuk difahami karena metode penyampaian dosen yang sangat baik. Ia mengaku menyukai mata kuliah maharah qiraah karena langsung dipraktekkan. Beberapa materi dalam mata kuliah maharah qiraah yang harus dilatih adalah membaca, memahami dan menganalisis teks arab. Adapun untuk membaca dan memahami teks dengan baik ia cukup bisa/mampu meskipun belum bisa dikatakan fasih. Ia juga mengaku pernah dilatih menganalisis teks artikel bahasa arab pada saat semester 2 dan itu membuat ia mampu/ bisa menganalisis teks atau artikel yang berbahasa arab. Namun pada mata kuliah maharah qiraah ini ia merasa kesulitan pada logat pembacaan.
3. Binti dzata izzatin: kegiatan perkuliahan mata kuliah maharah qiraah sangat baik dengan metode yang yang digunakan oleh dosen sangat baik pula, bisa dikatakan ia menyukai mata kuliah maharah qiraah karena dengan mata kuliah tersebut ia merasa lebih mudah dalam belajar bahasa arab. Ia juga mengaku pernah dilatih bahkan cukup bisa dan mampu membaca sekaligus memahami teks/artikel bahasa arab, namun untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi yaitu menganalisis, ia merasa belum Adapun kesulitan dalam belajar mata kuliah maharah qiraah adalah dalam ranah pemberian makna yang pas/cocok pada teks bacaan.
4. Sitti wardatul Humairoh: mata kuliah maharah qiraah cukup memberikan dampak baik selama pembelajaran dimana ia merasa

mata kuliah maharah qiraah sangat menyenangkan bahkan banyak hal-hal baru yang berhubungan dengan materi qiraah yang awalnya tidak ia ketahui menjadi tahu. Metode yang digunakan oleh dosen adalah dosen memberikan materi kemudian mengirim voice note yang mana materi dijelaskan secara rinci dan jelas. Salam pembelajaran dosen memberikan praktek membaca dan memahami teks akan tetapi untuk membaca dan memahami teks yang tanpa disertai harokat, ia merasa belum mampu. Ia juga belum pernah dilatih menganalisis dalam pembelajaran qiraah karena yang dia tau materi qiraah hanyalah membaca sehingga karena itu dia masih belum mampu menganalisis teks arab

5. Wardatus zahriah: mata kuliah maharah qiraah menurutnya sangat baik dengan menggunakan metode yang baik juga jelas dari dosen pengampu. Ia menyukai mata kuliah maharah qiraah karena dapat memperlancar kemampuan berbahasa arabnya, untuk kemampuan membaca dan memahami teks arab, sedikit demi sedikit ia merasa mampu namun untuk analisis teks ia merasa belum bisa karena memang belum pernah dilatih. adapun kesulitan yang ia rasakan adalah pada lajhah yang harus sesuai dengan konteks yang ada pada teks bacaan.
6. Asrur saptadi: selama mengikuti pembelajaran pada mata kuliah maharah qiraah, ia merasa pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan ia mendapat banyak ilmu dari pembelajaran tersebut sehingga ia menyukainya. Adapun metode penyampaian yang digunakan dosen adalah dengan memberikan voice note yang berisi penjelasan kemudian meminta mahasiswa mendengarkan dan bertanya perihal materi yang belum difahami. Dalam hal membaca sekaligus memahami teks bahasa arab, Alhamdulillah ia sudah mampu namun ia belum pernah dilatih pada ranah yang lebih tinggi yaitu

menganalisis teks/artikel bahasa arab. Meski begitu ia mengaku mampu insyaallah untuk menganalisis teks arab.

7. Tanpa nama: menurutnya tujuan belajar dari mata kuliah maharah qiraah adalah meningkatkan kemampuan berfikir dan menganalisis sebuah teks arab. Untuk metode yang digunakan oleh dosen sendiri adalah masih seputar membaca naskah dengan baik dan benar. Ia merasa dengan belajar maharah qiraah pada mata kuliah maharah qiraah ini ia akan mampu membaca teks dengan benar sesuai titik dan koma. Sehingga dalam hal membaca ia merasa mampu namun masih kesulitan dalam teks yang tanpa harkat selain itu juga masih kurang dalam pemahamannya. Ia juga belum pernah mendapatkan latihan dalam menganalisis teks/artikel bahasa arab dan karena hal itu ia masih kurang mampu melakukan analisis teks bahasa arab.
8. Ahmad sudi: mata kuliah maharah qiraah selama dia belajar dirasa baik dengan metode penyampaian dosen yang juga sangat baik. Belajar mata kuliah maharah qiraah menjadi salah satu pelajaran kesukaannya dimana ia bisa belajar bahasa arab dengan baik untuk mempelajari al quran dan hadits. Untuk materi qiraah yang hanya membaca dan memahami dengan penuh pemahaman, ia rasa ia cukup mampu dalam hal itu disamping pula pernah mendapatkan latihan dalam menganalisis teks arab dan sedikit bisa mempraktekkan hal tersebut.
9. Karomatun nafisah: karena mata kuliah maharah qiraah ia merasa terlatih membaca teks arab dengan lajyah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, dosen memberikan penjelasan apa itu qira'ah juga macam-macam kegunaannya, bisa dikatakan ia cukup menyukai mata kuliah maharah qiraah karena banya ilmu yang didapat khususnya tentang fungsi dan macam-macam qiraah. Untuk membaca dan memahami teks ia mengaku belum mampu begitu pula dengan

menganalisis teks meski ia pernah mendapat latihan analisis teks arab semasa di pondok dulu. Adapun kesulitan yang dihadapinya adalah tidak mengetahui lafal.....

10. Khoirul ikhwan: saat ditanya perihal mata kuliah maharah qiraah selama ia belajar, menurutnya pembelajaran waktu itu cukup baik serta penyampaian materinya sangat bagus dimana banyak menggunakan metode istima' dan tathbiq. Ia menyukai mata kuliah maharah qiraah karena langsung pada praktek dari mata kuliah maharah qiraah itu sendiri dan karena adanya tathbiq inilah ia mampu mencapai kemampuan membaca dan memahami teks arab disamping pula menganalisis teks arab karena ia pernah dilatih menganalisis teks arab sewaktu dosen melakukan face to face dengan mahasiswa. Adapun kesulitan yang dihadapi adalah pada pelafalan yang kurang tepat
11. Fani dwi sofyan: pembelajaran pada mata kuliah maharah qiraah yang ia dapatkan dirasa masih kurang sempurna karena ia merasa belum pada tahap mampu membaca sekaligus memahami teks arab begitu pula menganalisisnya.
12. Qurrotul laily: pada mata kuliah maharah qiraah di semester sebelumnya, ia mendapatkan perkembangan berupa mampu membaca teks arab walaupun masih sedikit kaku. Dosen memberikan buku berisi teks-teks arab kemudian meminta mahasiswa untuk membaca dengan baik jika ada yang salah atau keliru maka dosen membenarkan dan mengarahkan mahasiswa bagaimana bacaan yang baik dan benar. Keinginannya untuk bisa lancer membaca teks arab membuat ia menyukai mata kuliah tersebut karena merasa kurang mampu membaca sekaligus memahami teks arab. Hal tersebut difaktori oleh kurangnya terbiasa membaca teks arab dan minimnya mufradat yang ia punya terlebih lagi jika disuruh menganalisis teks

yang mana meski ia pernah dilatih ia merasa kesulitan karena harus menerjemah teks arab terlebih dahulu kedalam bahasa Indonesia menggunakan google translate.

13. Tanpa nama: menurutnya pembelajaran pada mata kuliah maharah qiraah berarti belajar mengungkapkan pelafalan yang benar dan selama ini penyampaian dosen lebih dominan pada praktek. Ia menyukai mata kuliah maharah qiraah karena dengannya bisa mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dan tepat. Jika hanya membaca teks arab, ia merasa mampu akan tetapi tidak dalam memahaminya hal tersebut dikarenakan kesulitan merangkai kata yang pas dan minimnya mufradat yang ia miliki. Ia pernah dilatih menganalisis namun di mata kuliah lain, adapun untuk kemampuan menganalisis sedikit banyak ia mampu dan akan terus berusaha sampai mampu
14. Miftahul jannah: kegiatan mata kuliah maharah qiraah yang ia dapat lumayan baik dengan metode yang cukup beragam seperti mahasiswa membaca teks yang diberikan oleh dosen di depan kelas dan menganalisisnya bersama. Ia menyukai mata kuliah maharah qiraah karena dengannya bisa menambah wawasan dalam hal pembendaharaan kata, pemahaman, analisis kata dan metode penyampaian yang baik. Ia mengaku mampu membaca dan memahami teks arab meski tidak begitu fasih karena adanya mufradat dan tarkib yang belum dikuasai. Ia juga pernah dilatih menganalisis di semester sebelumnya dan mampu menganalisis dengan presentase 85%
15. Khafifatur rifqah: kegiatan pada pembelajaran mata kuliah maharah qiraah berjalan dengan pembiasaan membaca dan berjalan baik serta mendapatkan banyak ilmu baru dimana dosen menyampaikan materi dengan baik dan jelas. Tidak hanya berlatih membaca, dalam mata

kuliah maharah qiraah selain kita bisa membaca dengan baik kita juga bisa melatih memahami teks yang dibaca dan berlatih menterjemah. Sejauh ini untuk membaca sekaligus memahami teks ia mengaku belum bisa sepenuhnya namun untuk hal menganalisis teks arab/artikel bahasa arab diakrenakan ia pernah dilatih dalam hal tersebut saat kursus dan dalam mata kuliah maharah qiraah itu sendiri ia mengaku bisa insyaallah bisa. Adapun kesulitan yang ia hadapi saat mata kuliah maharah qiraah adalah kosa kata modern yang terkadang belum pernah ia dengar dan ketahui sebelumnya.

16. Aidha shofia: ia merasa mata kuliah maharah qiraah yang sudah ia pelajari cukup efisien, yang mana dosen pengampu cukup bisa memberikan penjelasan secara detail ia pun menyukai mata kuliah maharah qiraah karena dengan itu ia bisa mengekspresikan tulisan pada bacaan. Ia juga belum cukup mampu membaca teks tanpa harkat dan memberikan pemahaman yang sempurna pada teks yang dibaca begitu pula dalam menganalisis karena ia belum pernah dilatih menganalisis. Meski begitu jika terus dilatih iya yakin pasti bisa.
17. Naili zulfa wafira: dalam mata kuliah maharah qiraah yang pernah ia pelajari, ia sering membaca teks sehingga terlatih pada pengucapan makharijul huruf yang baik dan benar namun dalam membaca sekaligus memahami teks khususnya teks tanpa harkat, ia belum sepenuhnya bisa adapun dalam hal menganalisis teks arab, ia mengaku bisa sedikit demi sedikit mengingat ia pernah dilatih di semester sebelumnya.

Dalam wawancara ini dapat dikerucutkan problematika mahasiswa dalam proses perkuliahan keterampilan membaca sebagaimana berikut:

Selama mempelajari materi keterampilan membaca, mahasiswa merasa cukup dosen menyampaikan materi dengan jelas dan baik.

mereka mengaku sangat menyukai keterampilan membaca sehingga dapat mengembangkan kemampuan membaca dan dialek bahasa Arab yang baik. Sedangkan untuk membaca dan memahami aksara Arab dengan baik, mereka merasa cukup mampu. Namun, untuk menganalisis teks artikel berbahasa Arab, dia mengaku belum pernah berlatih. Adapun kesulitan-kesulitan yang terjadi pada saat mempelajari materi keterampilan membaca, yaitu dalam arti kata yang tidak diketahuinya, serta dalam membaca teks yang tidak berbentuk. Sedangkan Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah Materi ajar yang disediakan oleh dosen sendiri

Seorang Mahasiswa bernama Bint Ezzat mengaku dilatih untuk membaca dan memahami teks atau artikel berbahasa Arab, namun untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi yaitu analisis, ia merasa tidak menemukannya sama sekali. Kesulitan dalam mempelajari mata kuliah keterampilan membaca yang dirasakannya adalah memberikan makna (terjemahan) yang sesuai dengan teks dan konteks bacaan.

Ada lagi Mahasiswi bernama Siti Wardatul Humaira yang mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang digunakan dosen dalam keterampilan membaca di masa pandemi ini (masa pandemi Corona) adalah dengan mengirimkan materi di Grup WhatsApp, kemudian mengirimkan voice note. menjelaskan materi yang dikirim secara default kemudian bertanya kepada Mahasiswa Mendengarkan dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Sehingga dapat dipahami bahwa keterampilan membaca online dipelajari dari dosen dengan mengirimkan materi kemudian dosen menjelaskannya dalam bentuk pengiriman audio feedback kemudian

ditindaklanjuti dengan tanya jawab virtual. Mahasiswa tersebut juga mengaku belum pernah dilatih dalam aspek analisis membaca, sehingga yang ia pahami hanyalah bahwa materi keterampilan membaca adalah dengan membaca bukti-bukti pada teks itu sendiri, dan ia juga mengakui bahwa pertanyaan wawancara ini sebenarnya memberikan pengetahuan barunya dalam keterampilan membaca yang ada merupakan aspek latihan Untuk meningkatkan daya pikir, yaitu dengan meningkatkan daya analisis, imajinasi, evaluasi dan kreativitas.

Di sisi lain, seorang mahaMahasiswa bernama Wardatul Zahrya mengaku bahwa salah satu kesulitan yang ditemuinya dalam penelitian ini adalah pelatihan dialek yang dituntut harus sesuai dengan konteks teks bacaan.

Seorang Mahasiswa bernama Ahmad Saudi menyebutkan bahwa salah satu mata pelajaran favoritnya adalah mempelajari keterampilan membaca karena ia percaya bahwa jika ia bisa membaca bahasa Arab, akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits.

Seorang mahaMahasiswa bernama Karomatun Nafeesa menambahkan bahwa mata kuliah dosen dalam mempelajari keterampilan membaca kadang-kadang berupa mata pelajaran teori, seperti: menjelaskan apa itu keterampilan membaca, jenis-jenis membaca, kegunaan dan tujuannya, dan hal-hal teoritis lainnya (bukan keterampilan membaca yang diterapkan).

Seorang Mahasiswa bernama Khafifa Al-Rifaqah mengeluhkan kesulitan yang dihadapinya dalam mempelajari keterampilan membaca. Adapun kesulitan dalam memahami kalimat yang

mengandung kosakata modern, ia terkadang tidak mendengar dan tidak tahu sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan Mahasiswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca yang ditegaskan oleh dosen pada mata kuliah keterampilan membaca berlangsung pada poin-poin berikut:

1. Membaca teks bahasa Arab (tanpa bentuk) yang bertujuan agar Mahasiswa dapat membaca teks bahasa Arab sesuai kaidah sintaksis atau tata bahasa
2. Pengucapan kata Arab dengan penekanan pada huruf yang baik dan benar keluar. Kita melihat bahwa dalam hal ini dosen lebih menekankan pada pembelajaran berbicara dengan lancar (floquence).
3. Membaca teks Arab - dengan lantang atau membaca dengan lantang - sesuai dengan tanda baca yang berlaku dan sesuai dengan nada dan intonasi
4. Pelatihan aksen bahasa Arab
5. Penekanan pada aspek pemahaman teks
6. Terjemahan teks

Dari poin wawancara sebelumnya, kita dapat melihat bahwa pengajaran keterampilan membaca di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Madura masih hanya pada tingkat kognitif klasifikasi Bloom yaitu C1 (laki-laki dan mengingat), C2 (pengertian) dan C3 (aplikasi) saja. Anda belum melakukan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi berupa C4 (analisis), C5 (penilaian) dan C6 (konstruksi) sehingga keterampilan berpikir yang dilatih selama ini masih keterampilan berpikir tingkat rendah dan bukan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

e. Materi ajar

Adapun materi ajar keterampilan membaca berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum KKNI dan SN Dikti dengan tujuan instruksional sebagaimana berikut:

1. Tujuan

1. Mahasiswa mampu menganalisis isi teks dan mengevaluasi informasi dan kreatif terkait budaya

2. Indikator:

a. Mahasiswa mampu menganalisis teks (dengan memisahkan bagian-bagian tertentu dan menentukan hubungannya)

- 1) Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan sesuatu
- 2) Mahasiswa mampu membandingkan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain
- 3) Mahasiswa mampu menjelaskan sebab akibat
- 4) Mahasiswa mampu memprediksi suatu masalah atau kejadian tertentu
- 5) Mahasiswa mampu menggolongkan dan mengkategorikan sesuatu
- 6) Mahasiswa mampu menentuka tema teks
- 7) Mahasiswa mampu memberikan komentar pada kalimat/paragraph
- 8) Mahasiswa mampu menentukan konten
- 9) Menanyakan alasan

b. Mahasiswa mampu mengevaluasi informasi (dengan membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar)

- 1) Mahasiswa mampu menilai baik dan buruk dari sesuatu
- 2) Mahasiswa mampu memberi solusi terhadap masalah

- 3) Mahasiswa mampu mengkritik dan memberikan masukan terhadap suatu masalah
 - 4) Mahasiswa mampu menilai antara pro dan kontra suatu masalah
 - 5) Mahasiswa mampu mengambil hikmah dari suatu peristiwa
 - 6) Mahasiswa mampu memperoleh pemahaman dan kebermanfaatn yang lebih baik
 - 7) Mahasiswa mampu mengambil keputusan
 - 8) Klarifikasi data dan informasi
- c. Mahasiswa mampu berkreasi (kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi suatu bentuk yang baru, yang utuh, dan koheren, serta membuat sesuatu yang orisinil)
- 1) Mahasiswa mampu mencipta
 - 2) Mahasiswa mampu mengolah data
 - 3) Mahasiswa mampu menyusun kerangka pemikiran dari suatu masalah
 - 4) Mahasiswa mampu merumuskan konten atau isi bacaan
 - 5) Mahasiswa mampu mengkategorikan masalah
 - 6) Mahasiswa mampu menemukan informasi baru
 - 7) Mahasiswa mampu mengembangkan wacana baru
 - 8) Mahasiswa mampu melakukan inovasi
 - 9) Mahasiswa mampu menyempurnakan sesuatu ke sesuatu yang lain yang memiliki fungsi atau wujud pemahaman (makna) baru

Adapun tema materi ajar keterampilan membaca adalah sebagaimana berikut:

1. Pendidikan
 - a. Blended Learning
 - b. Pembelajaran jarak jauh

- c. IAIN Madura
- 2. Teknologi
 - a. Tiktok
 - b. Artificial Intellegence
- 3. Budaya
 - a. Taneyan Lanjhang
- 4. Infrastruktur
 - a. Jembatan Suramadu
- 5. Kesehatan
 - a. Covid 19
 - b. Narkoba
- 6. Sosial keagamaan
 - a. Moderasi beragama
 - b. Pesantren di Madura
- 7. Peradaban
 - a. Era revolusi industry 4.0
- 8. Nasionalisme
 - a. Indonesia
- 9. Sosial-Ekonomi
 - a. Covid dan Pengangguran

Materi ajar keterampilan membaca ini terdiri dari 10 tema yang terbagi dalam 14 kali pertemuan, disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan mahasiswa, kurikulum KKNI dan bermuatan kebijakan lokal mahasiswa IAIN Madura

Buku tersebut, sebagaimana disebutkan oleh peneliti, memuat satu keterampilan selain tiga keterampilan lainnya. Itu adalah keterampilan membaca. Buku ini juga mencakup tiga unsur kebahasaan, yaitu: bunyi, kosa kata, dan struktur gramatikal. Peneliti juga menyajikan panduan pengajaran untuk dosen pengampu dan panduan tersebut mencakup kerangka sebagaimana berikut:

1. Perkenalan
2. Isi
3. Pedoman dan arahan umum
4. Prinsip penulisan buku
5. Capaian pembelajaran
6. Strategi dan metode pengajaran bahasa Arab
7. Rencana studi
8. Ekspresi sehari-hari
9. Melakukan pengajaran
10. Kalender
11. Referensi

c) Validasi Materi Ajar

Adapun validasi buku dilakukan oleh empat pakar: pertama, pakar Bahasa Arab, yaitu Dr. Sulaiman Hasan Sulaiman yang berasal dari Negara Libia, Prof. Faishal Mahmud Adam Ibrahim yang berasal dari negara Sudan, Prof Bakri Bakhit yang berasal dari Sudan, dan ketiganya menjadi Dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pakar kedua, pakar kurikulum Pendidikan Bahasa Arab, yaitu Mohammad Wasil, S.Ag, M,Sc dengan cara menelaah produk dengan menggunakan instrument kelayakan isi, kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan.

Hasil validasi oleh pakar menunjukkan bahwa ada beberapa revisi yang perlu dilakukan terhadap perangkat Materi ajar. Revisi yang perlu dilakukan diantaranya pada:

1. Buku Ajar Bahasa Arab harus diberi *syakal/harakat*
2. Belum ada gambar menarik sebagai stimulus di latihan buku
3. Topik harus sesuai dengan tema-tema kesalahan bahasa mahasiswa. Karena buku ajar ini berbasis masalah kebahasaan mahasiswa

4. Hendaknya diberi daftar isi
5. Hendaknya diberi petunjuk pengajaran untuk memudahkan dosen mengajar sesuai latihan-latihan yang ada di buku tersebut

Berdasarkan pada kondisi di atas, penulis melakukan revisi Materi ajar Bahasa Arab berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan revisi ini, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa prototipe perangkat Materi Ajar Keterampilan Membaca Bahasa Arab berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi memenuhi kriteria valid dari segi isi (*content validity*) dan konstruksi (*construct validity*). Prototipe perangkat Materi Ajar Keterampilan Membaca Bahasa Arab berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi selanjutnya diuji cobakan di semester V mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura untuk menyelidiki keterpakaiannya.

Proses validasi dilakukan pada satu orang ahli Bahasa Arab dan satu orang ahli Pendidikan Bahasa Arab. Rancangan perangkat pembelajaran direvisi menurut komentar dan saran dari ahli rancangan dan ahli isi. Rancangan tersebut menjadi prototipe awal sesuai standard berikut ini:

Tabel 4.1

Standard Penilaian Pakar

No	Persentase	Standard Nilai	Keterangan
1	80 % - 100%	Baik	Boleh digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi
2	56 % - 79 %	Sedang	Boleh digunakan dalam pembelajaran

			dengan revisi
3	40 % – 55 %	Kurang	Tidak diperkenankan digunakan dalam pembelajaran
4	Dibawah 39 %	Ditolak	Tertolak dan harus diperbaiki total

Adapun penilaian pakar adalah sebagai berikut:

1. Penilaian secara umum isi buku Ajar adalah 75 %, dan sesuai standard penilaian yang dipakai, nilai ini masuk kategori Cukup.
2. penilaian kemampuan membaca yang dikupas di buku Ajar adalah 75 %, dan sesuai standard penilaian yang dipakai, nilai ini masuk kategori Cukup.
3. Penilaian dalam pembahasan Kaidah Nahwu dan Sharaf yang tertera di buku Ajar adalah 75 %, dan sesuai standard penilaian yang dipakai, nilai ini masuk kategori Cukup.
4. Penilaian dalam Kandungan unsur-unsur budaya yang disesuaikan dengan budaya Mahasiswa yang tertera di buku Ajar adalah 75%, dan sesuai standard penilaian yang dipakai, nilai ini masuk kategori Cukup.
5. Penilaian dalam latihan-latihan (*tamrinat wa tadribat*) dan evaluasi yang tertera di buku Ajar adalah 85 %, dan sesuai standard penilaian yang dipakai, nilai ini masuk kategori Cukup.

Dari penilaian validator diatas, maka dapat dikalkulasikan bahwa penilaian buku ajar pengembangan ini memperoleh nilai 76%, yang berarti sesuai dan layak untuk diajarkan (dipakai dalam pembelajaran membaca bahasa Arab) dengan sebelumnya melaksanakan revisi-revisi yang disampaikan validator.

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Pakar

أولاً: أحكام عامة

م	البنود	درجات التقويم			
		١	٢	٣	٤
١	حجم الكتاب مناسب			✓	
٢	عدد صفحات الكتاب مناسب للمستوى			✓	
٣	عدد الدروس مناسب للمدة الزمنية المقترحة			✓	
٤	إخراج الكتاب مناسب ومشجع على استخدامه			✓	
٥	حجم حروف الكتاب مناسب للمستوى			✓	
٦	المادة التعليمية تناسب عمر الدارسين			✓	
٧	الدرس الواحد مناسب للزمن المحدد له			✓	
٨	لغة الكتاب العربية الفصحى			✓	
٩	تراعي لغة الكتاب مراحل نمو التلميذ			✓	
١٠	يخلو الكتاب من الأخطاء المطبعية			✓	
١١	يخلو الكتاب من الأخطاء اللغوية			✓	
١٢	يخلو الكتاب من الأخطاء الثقافية			✓	
١٣	يخلو الكتاب من الأخطاء العلمية			✓	
١٤	تلتزم نصوص الكتاب بعلامات الترقيم			✓	
١٥	لا يستخدم الكتاب اللغة الوسيطة			✓	
١٦	ضبط الكلمات في الشكل مناسب للمرحلة وللدرس			✓	
١٧	الكلمات مضبوطة بالشكل في جميع الأمثلة			✓	
١٨	يشتمل الكتاب على مقدمة تساعد على فهم فلسفته وطريقته			✓	
١٩	يوضح عنوان / مقدمة الكتاب مستوى المتعلمين اللغوي			✓	
٢٠	يحرص الكتاب على تكامل عناصر الوحدة الدراسية			✓	
٢١	يراعي الكتاب خصائص الفئة المستهدفة من التلاميذ			✓	

٢٢	تخلو تدريبات الكتاب من الحشو و التكرار	✓		
----	--	---	--	--

ثانيا: معالجة القراءة

م	البنود	درجات التقويم			
		١	٢	٣	٤
٢٣	يهتم الكتاب بمهارة القراءة			✓	
٢٤	يدرّب الكتاب على القراءة الصحيحة			✓	
٢٥	يتمّ التدريب على القراءة بمرحلة مناسبة			✓	
٢٦	عدد التمارين على مهارة القراءة كاف			✓	
٢٧	نوع التمارين على مهارة القراءة مناسب			✓	

ثالثا: معالجة قواعد النحو

م	البنود	درجات التقويم			
		١	٢	٣	٤
٢٨	يتمّ تقديم قواعد النحو على مبدأ الشبوع			✓	
٢٩	يتمّ عرض قواعد النحو بتدرج مقبول			✓	
٣٠	تساعد قواعد النحو على قراءة التلاميذ			✓	
٣١	تناسب القواعد على مستوى الدارسين			✓	
٣٢	يقدم النحو نظريا بمرحلة مناسبة			✓	
٣٣	يغطي الكتاب القواعد و التراكيب اللغوية الأساسية المناسبة للمستوى			✓	

رابعا: معالجة الأمور الثقافية

م	البنود	درجات التقويم			
		١	٢	٣	٤
٣٤	يقدم الكتاب الثقافة المناسبة بأحوال التلاميذ			✓	
٣٥	ملاءمة المحتوى الثقافي لعمر الدارسين			✓	
٣٦	ملاءمة المحتوى الثقافي لمستوى الدارسين التعليمي			✓	

✓		المحتوى الثقافي يلي حاجات الدارسين	٣٧
---	--	------------------------------------	----

خامسا: الأنشطة والتدريبات والتقويم

م	البنود	درجات التقويم			
		١	٢	٣	٤
٣٨	تناسب عدد التدريبات في الكتاب				
٣٩	تناسب عدد التدريبات في كل درس				
٤٠	تشجيع في الكتاب التدريبات الاتصالية				
٤١	تناسب الأنشطة والتدريبات عمر التلميذ				
٤٢	يتم إعطاء أمثلة لتأدية التدريبات				
٤٣	التدريبات الاتصالية متعددة				
٤٤	اختبارات التحصيل كافية لتقويم مستوى التلميذ				
٤٥	تقود النشاطات المقترحة إلى تحقيق مهارة القراءة				

سادسا: الحكم العام على الكتاب

م	البنود	درجة التقويم النهائية
		١٠٠ إلى ٥٠
٤٦	يعدّ هذا الكتاب في مجمله مناسباً لما أعدّ له	

Form penilaian diatas kemudian dirumuskan atau dikerucutkan dengan penilaian berikut:

Pedoman Penilaian:

1. Jawaban bernilai 4 untuk kategori peilaian : Sangat Baik
2. Jawaban bernilai 3 untuk kategori penilaian: Baik
3. Jawaban bernilai 2 untuk kategori penilaian : Kurang
4. Jawaban bernilai 1 untuk kategori penilaian: Sangat Kurang

No	ASPEK PENILAIAN	NILAI
----	-----------------	-------

		١	٢	٣	٤
1	Kesesuaian materi dengan kurikulum				
2	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami				
3	Sistematika pengajian materi				
4	Kreatifitas pengembangan dari sumber Materi ajar asli				
5	Kesesuaian antara gambar, teks dan suara				
6	Materi yang disajikan jauh dari kesalahan penulisan				
7	Kemenarikan penyajian materi				
8	Kevalidan materi				
9	Tingkat keefektifan pembelajaran <i>kalam</i> (berbicara) dengan menggunakan media yang dibuat				
10	Penggunaan <i>uslub</i> bahasa Arab				

2. Hasil Uji Coba terbatas

Setelah Materi ajar didiskusikan pada para pakar, dan berdasarkan hasil revisi maka selanjutnya Materi ajar diujicobakan pada kelompok mahasiswa.

Sebelum uji coba dilaksanakan sebelumnya peneliti berdiskusi dengan dosen pengampu mata kuliah *Qiro'ah* bahasa Arab dan salah seorang dosen lainnya mempersiapkan proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan adalah memahami konsep pembelajaran Materi ajar dan menentukan tugas masing-masing. Dosen yang bertindak pengampu mata kuliah tetap dosen

yang bersangkutan, sedangkan sebagai observer adalah peneliti dibantu oleh satu orang dosen lainnya.

Uji coba ini direncanakan untuk 6 kali tatap muka dengan waktu masing-masingnya satu jam belajar (45 menit). Namun dalam pelaksanaannya hanya terpakai dua kali tatap muka, karena keterbatasan waktu. Uji coba ini dilakukan dengan melalui ujian sebelum dan ujian sesudah (one group pre-test dan post-test design).

1) Tes *Qabliy (pre-test)*

Pelaksanaan ujian sebelum (*ikhtibar qabli*) adalah pada 28 September 2021. Ujian ini mencakup: a) Tes membaca terarah, b) Tes Kaidah Nahwu dan Sharaf, c) Tes membaca.

Tes ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
 Nilai Pre-test

No	Nama Mahasiswa	Nilai
1	Habib Abd. Hayyi	60
2	Mohammad Nuruddin	65
3	Moh. Dofir	65
4	Ihdal Umam	70
5	Birril Kholifurrahman	60
6	Jamilatun Ni'mah	75
7	Aida Shofia	70
8	Mufarrohah	60
9	Aida Fithriyah	70
10	Insiyatul Jamilah	65
	Jumlah	660

No	Nama Mahasiswa	Keutuhan ide penulisan	Kaidah Bahasa	Diksi dan gaya bahasa	Jumlah	Rata- rata
1	Habib Abd. Hayyi	65	55	60	180	60
2	Mohammad Nuruddin	65	67	63	195	65
3	Moh. Dofir	65	68	62	195	65
4	Ihdal Umam	77	68	65	210	70
5	Birril Kholifurrahman	62	60	58	180	60
6	Jamilatun Ni'mah	80	68	77	225	75

7	Aida Shofia	73	65	72	210	70
8	Mufarrohah	61	59	60	180	60
9	Aida Fithriyah	72	67	71	210	70
10	Insiyatul Jamilah	61	62	67	195	65
	Jumlah					660

Nilai diatas dijabarkan dengan indicator penilaian berikut ini:

Nilai tertinggi Tes *Qabli* (*pre-test*) 75

Nilai rata-rata = $660 : 10 = 66$

Persentase nilai : $\frac{660}{1000} \times 100\% = 66\%$

1000

1) Tes *Ba'diy* (*post-test*)

Tes sesudah ini dilaksanakan setelah proses tes *qabli*, yaitu pada 01 Oktober 2021. Adapun soal dan tata caranya sama persis dengan tes *qabli*.

Nilai dari tes *ba'diy* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil nilai pos-test

No	Nama Mahasiswa	Nilai
1	Habib Abd. Hayyi	75
2	Mohammad Nuruddin	80
3	Moh. Dofir	75
4	Ihdal Umam	85
5	Birril Kholifurrahman	70
6	Jamilatun Ni'mah	90

7	Aida Shofia	90
8	Mufarrohah	75
9	Aida Fithriyah	90
10	Insiyatul Jamilah	85
	Jumlah	815

Nilai diatas dijabarkan dengan indicator penilaian berikut ini:

No	Nama Mahasiswa	Keutuhan ide penulisan	Kaidah Bahasa	Diksi dan gaya bahasa	Jumlah	Rata-rata
1	Habib Abd. Hayyi	80	68	77	225	75
2	Mohammad Nuruddin	84	79	77	240	80
3	Moh. Dofir	80	70	75	225	75
4	Ihdal Umam	90	85	80	255	85
5	Birril Kholifurrahman	77	68	65	210	70
6	Jamilatun Ni'mah	85	90	95	270	90
7	Aida Shofia	95	85	90	270	90
8	Mufarrohah	78	68	79	225	75
9	Aida Fithriyah	90	90	90	270	90
10	Insiyatul Jamilah	80	85	90	255	85
	Jumlah					815

Nilai tertinggi Tes *Ba'dy* (*post-test*) 90

Nilai rata-rata = $815 : 10 = 81.5$

Persentase nilai : $\frac{815}{1000} \times 100\% = 81.5\%$

1000

Tabel 4.4

Nilai pre-test dan pos-tes serta selisih diantara keduanya

No	Nama Mahasiswa	Nilai		Selisih (d) Y-X	d ²
		Pre-test (X)	Post-test (Y)		
1	Habib Abd. Hayyi	60	75	10	100
2	Mohammad Nuruddin	65	80	15	225
3	Moh. Dofir	65	75	10	100
4	Ihdal Umam	70	85	15	225
5	Birril Kholifurrahman	60	70	10	100
6	Jamilatun Ni'mah	75	90	15	225
7	Aida Shofia	70	90	20	400
8	Mufarrohah	60	75	15	225
9	Aida Fithriyah	70	90	20	400
10	Insiyatul Jamilah	65	85	20	400
	Jumlah	660	815	150	2400

Selisih antara Tes *Qabli* (*pre-test*) dengan Tes *Ba'dy* (*post-test*) adalah :

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{150}{10} = 15$$

10

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{\frac{2400 - \frac{150^2}{10}}{10(10-1)}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{\frac{2400 - 2250}{90}}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{1,66}}$$

$$t = \frac{15}{1,28}$$

Maka “t” = 11.718

Dari keterangan diatas dapat diakumulasikan bahwa nilai setelah dilakukan uji coba Materi ajar membaca ini, terjadi peningkatan dalam keterampilan membaca mahasiswa, baik segi berpikir kritis, analisis, kaidah Nahwu dan lainnya. Hal ini bisa dilihat dari nilai pre-test yang mencapai 66% dan berubah meningkat setelah diadakan post-test yang mencapai nilai 81,5 %.

Selain itu, dari nilai ini dapat dilihat bahwa kebutuhan mahasiswa akan keberadaan Materi ajar, khususnya Materi ajar membaca sangatlah besar. Selain untuk mempermudah proses belajar-mengajar, juga memperbaiki kompetensi membaca Arab mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yang dituntut membaca dan berpikir tingkat tinggi demi kemudahan menghadapi zaman yang semakin maju dan era abad 21 ini dengan segala kompleksitas permasalahannya, sehingga membutuhkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) untuk menghadapinya.

3. Hasil Angket pada Mahasiswa

Setelah pelaksanaan tes, peneliti kemudian menyebarkan questioner atau angket pada mahasiswa. Angket tersebut untuk melihat kesan mereka selama mengikuti pembelajaran. Selain itu juga untuk menguatkan data yang sebelumnya diambil dari tes (pre-tes dan pos-test).

Adapun hasil angket mahasiswa adalah sebagaimana soal dan diagram berikut:

1. Materi ajar tersebut menyajikan latihan-latihan membaca yang beraneka ragam, sehingga membuat mahasiswa lebih lancar mengungkapkan ide-ide melalui tulisan

- a. Sangat setuju (أوافق تماما) b. setuju (أوافق إلى حد ما) c. tidak setuju (لا أوافق)

2. Materi ajar tersebut menyajikan latihan-latihan kaidah Nahwu dan kosa-kata, sehingga mahasiswa mudah memahami Nahwu secara fungsional dan mengaplikasikannya dalam karya tulis dengan tepat. Diganti dengan berpikir tingkat tinggi

- a. Sangat setuju (أوافق تماما) b. setuju (أوافق إلى حد ما) c. tidak setuju (لا أوافق)

3. Materi ajar tersebut sangat efektif dalam menambah kekayaan kosa-kata dan menyajikannya dalam kalimat secara kontekstual

- a. Sangat setuju (أوافق تماما) b. setuju (أوافق إلى حد ما) c. tidak setuju (لا أوافق)

4. Saya sangat minat belajar bahasa Arab, khususnya dalam mengembangkan kompetensi membaca, melalui Materi ajar ini

- a. Sangat setuju (أوافق تماما) b. setuju (أوافق إلى حد ما) c. tidak setuju (لا أوافق)

5. Saya sangat tertarik belajar bahasa Arab melalui Materi ajar ini

- a. Sangat setuju (أوافق تماما) b. setuju (أوافق إلى حد ما) c. tidak setuju (لا أوافق)

Adapun standard penilaian dari angket ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Sangat setuju (أوافق تماما) : 2
b. Setuju (أوافق إلى حد ما) : 1
c. Tidak setuju (لا أوافق) : 0

Jika total nilai melebihi 51% maka dapat dikatakan bahwa tingkat kebenaran atau peningkatannya sangat signifikan. Namun jika kurang dari 51% maka tingkat kebenarannya rendah dan Materi ajar yang dimaksud belum memberikan pengaruh pada mahasiswa.

Hasil jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan no 1 adalah

d. Sangat setuju (أوافق تماما) : $2 \times 7 = 14$

e. Setuju (أوافق إلى حد ما) : $1 \times 2 = 2$

f. Tidak setuju (لا أوافق) : $0 \times 1 = 0$

Jumlah = 16

Sangat setuju :

$$P = \frac{7}{10} \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Setuju :

$$P = \frac{2}{10} \times 100\%$$

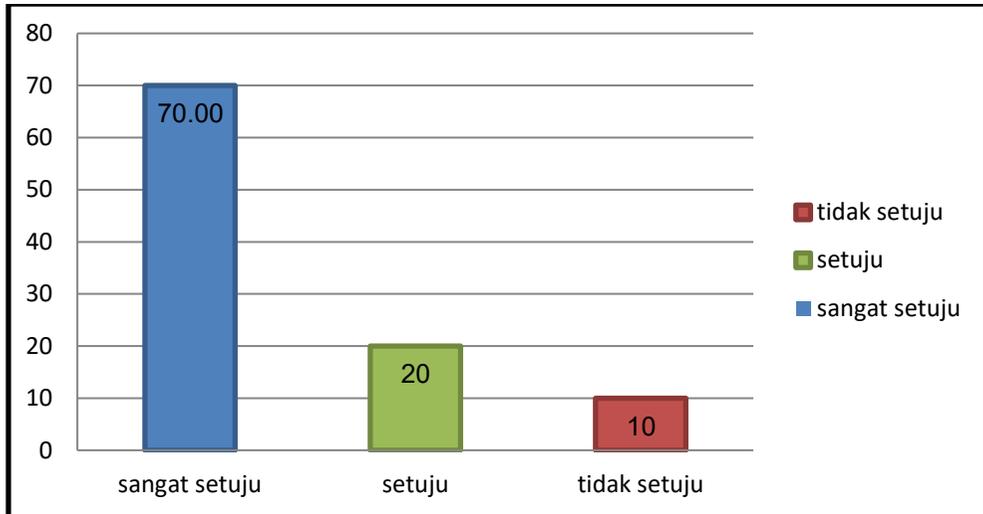
$$P = 20\%$$

• لا أوافق :

$$P = \frac{1}{10} \times 100\%$$

$$P = 10\%$$

Diagram jawaban mahasiswa pada questioner no. 1 yang disebarkan



Hasil jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan no 2 adalah

g. Sangat setuju (أوافق تماما) : $2 \times 8 = 16$

h. Setuju (أوافق إلى حد ما) : $1 \times 1 = 1$

i. Tidak setuju (لا أوافق) : $0 \times 1 = 0$

Jumlah = 16

Sangat setuju

$$P = \frac{8}{10} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Setuju :

$$P = \frac{1}{10} \times 100\%$$

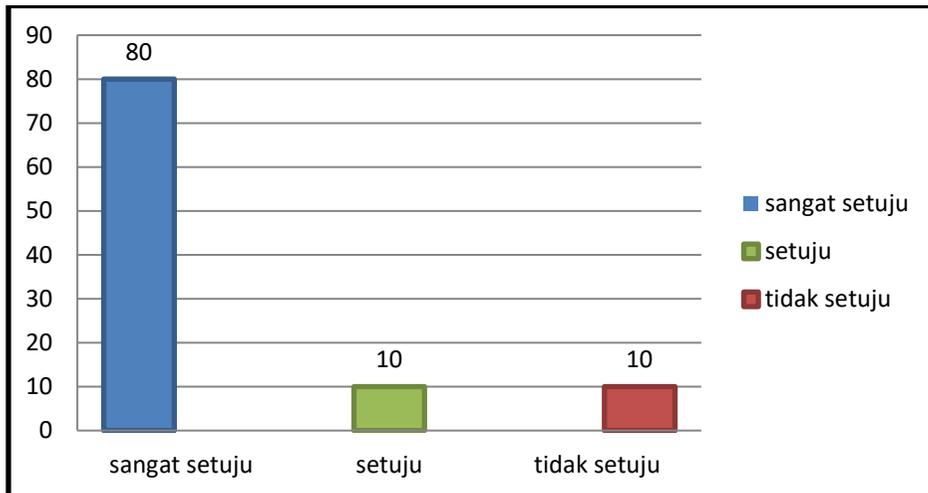
$$P = 10\%$$

• لا أوافق :

$$P = \frac{1}{10} \times 100\%$$

$$P = 10\%$$

Diagram jawaban mahasiswa pada questioner no. 2 yang disebar



Hasil jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan no 3 adalah

- j. Sangat setuju (أوافق تماما) : $2 \times 7 = 14$
- k. Setuju (أوافق إلى حد ما) : $1 \times 3 = 3$
- l. Tidak setuju (لا أوافق) : $0 \times 0 = 0$

Jumlah = 17

Sangat setuju

$$P = \frac{7}{10} \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Setuju :

$$P = \frac{3}{10} \times 100\%$$

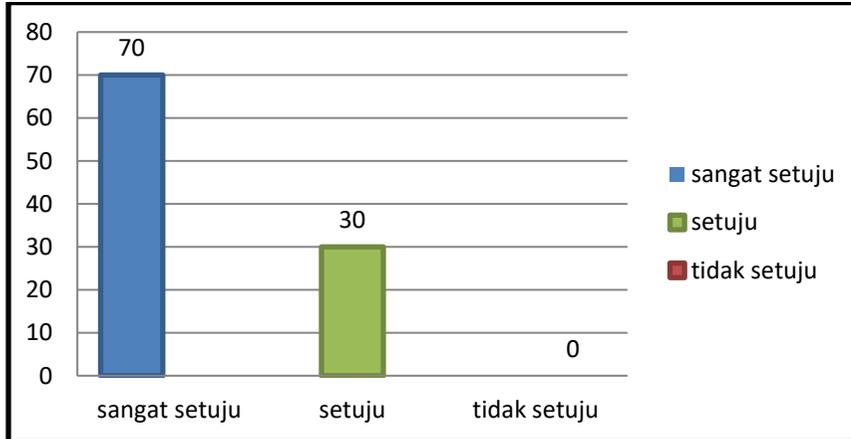
$$P = 30\%$$

• لا أوافق :

$$P = \frac{0}{10} \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

Diagram jawaban mahasiswa pada questioner no. 3 yang disebarkan



Hasil jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan no 4 adalah

m. Sangat setuju (أوافق تماما) : $2 \times 6 = 12$

n. Setuju (أوافق إلى حد ما) : $1 \times 3 = 3$

o. Tidak setuju (لا أوافق) : $0 \times 1 = 1$

$$\text{Jumlah} = 15$$

Sangat setuju

$$P = \frac{6}{10} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Setuju :

$$P = \frac{3}{10} \times 100\%$$

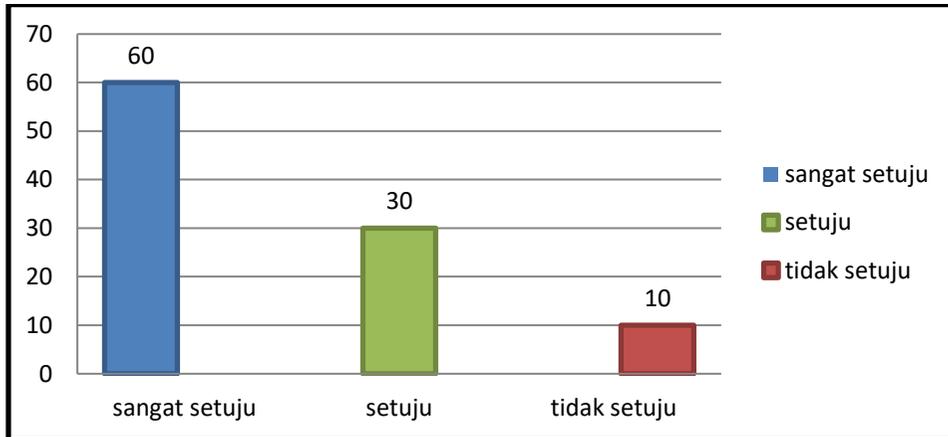
$$P = 30\%$$

Tidak setuju:

$$P = \frac{1}{10} \times 100\%$$

$$P = 10\%$$

Diagram jawaban mahasiswa pada questioner no. 4 yang disebarakan



Hasil jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan no 5 adalah

p. Sangat setuju (أوافق تماما) : $2 \times 6 = 12$

q. Setuju (أوافق إلى حد ما) : $1 \times 4 = 4$

r. Tidak setuju (لا أوافق) : $0 \times 0 = 0$

$$\text{Jumlah} = 16$$

Sangat setuju

$$P = \frac{6}{10} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Setuju :

$$P = \frac{4}{10} \times 100\%$$

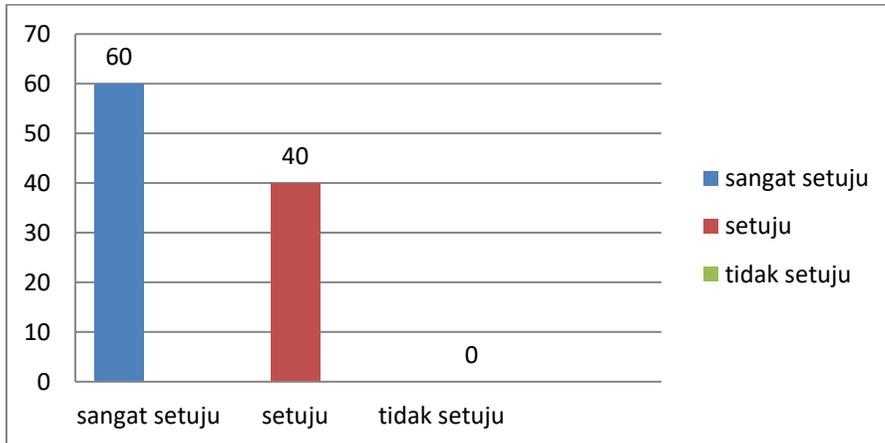
$$P = 40\%$$

Tidak setuju :

$$P = \frac{0}{10} \times 100\%$$

P = 0%

Diagram jawaban mahasiswa pada questioner no. 5 yang disebar



Jelas dari data ini bahwa hasil dari kuesioner untuk ekspresi ini lebih mungkin dalam tingkat persetujuan. Jelas dari data yang disajikan bahwa tingkat persetujuan berlaku di semua ekspresi kuesioner. Data ini membantu dan mendukung data yang diperoleh peneliti melalui dua tes, dan dari data dapat diketahui bahwa materi pendidikan yang dirancang efektif atau sangat berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca bahasa Arab, akses ke makna yang disertakan atau antara garis, ketepatan pengucapan, dan keluaran huruf dengan benar. Memperhatikan ekspresi saat membaca nyaring, serta berpikir kritis, analisis, evaluative dan kreatif. Data ini juga menegaskan pentingnya buku teks dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Membaca ini melibatkan lima tahap sebagaimana metode ADDIE, yaitu:
 - a. Analisis, dari analisis kebutuhan dan menemukan masalah dan potensi. masalah proporsionalitas antara bahan yang digunakan dengan kebutuhan mahasiswa; antara tujuan pendidikan dan persyaratan kurikulum dan keinginan mahasiswa untuk itu; Kemampuannya adalah siswa setuju untuk membaca 2 yang dirancang untuk latihan berpikir lebih tinggi dan kehidupan siswa yang dekat dengan teknologi modern;
 - b. Merancang, mengidentifikasi tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum, indikator, isi, alat bantu pengajaran dan latihan yang dirancang agar sesuai dengan tujuan pendidikan;
 - c. Pengembangan, semua desain tercapai dalam hal tujuan; Isinya meliputi sepuluh topik: pendidikan, teknologi, budaya, infrastruktur, kesehatan, social-keagamaan, peradaban, nasionalisme, dan social-ekonomi. Dengan integratif: sampul, pengantar, isi, karakteristik materi, panduan materi pendidikan guru, daftar kosakata, dan referensi; penilaian berupa latihan soal pilihan ganda, essay, pairing, dan action; sertifikasi produksi; tambahan

- d. Penerapan, dengan uji coba lapangan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab semester 5 yang meliputi pre-test dan pelaksanaan proses pengajaran dan post-test;
 - e. Evaluasi, mengetahui keefektifan produk melalui perbedaan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah eksperimen menggunakan program statistik SPSS 22 dan hasil respon mahasiswa setelah penerapan dengan skala likert dan wawancara.
2. Pengembangan Materi Ajar keterampilan membaca berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura ini berupa buku ajar mahasiswa semester V dalam mata kuliah *Maharah Qiro'ah 2*. Judul buku ini adalah "*Ta'alaw Naqra' Arabiyyatan*" yang terdiri dari: a) Sepuluh tema bacaan yang mencakup kompetensi: Analisis, evaluasi, dan kreasi, b) Setiap tema mencakup penyajian kosa-kota baru, dan c) setiap tema mencakup Latihan-latihan membaca secara analitis, evaluatif, dan kreatif
 3. Efektifitas Pengembangan Materi Ajar keterampilan membaca berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura yang dikembangkan tergantung pada signifikansi Uji-T dan skor kemajuan (N Gain Score) dari selisih rerata nilai pre-test. dan anti uji, signifikansi Uji-T menghasilkan signifikansi statistik (Sig (-tailed adalah 0,05) Artinya terdapat perbedaan produktivitas yang besar dari sebelum menggunakan produk yang dikembangkan dan setelah digunakan, maka hipotesis nol (H) yang ditawarkan, hipotesis alternatif (1) dapat diterima, dan memperoleh skor perkembangan (N adalah 0,61, yang terdiri dari skor pre-test 510

dan disesuaikan). Nilai *pre-test* adalah 66 %, dan nilai *post-test* adalah 81,5 % .

B. Saran

1. Penggunaan Materi Ajar keterampilan membaca ini hendaknya dioptimalisasikan dan difungsikan secara merata di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sebagai latihan membaca bagi mereka. Sehingga semakin sering berlatih membaca kritis, evaluative dan kreatif
2. Perlu dilakukan penelitian untuk pengembangan metode, strategi. Teknik, dan lingkungan belajar agar HOTS dapat diimplementasikan secara maksimal
3. Penelitian ini hendaknya dikembangkan dengan menampilkan kekurangan-kekurangan Higher Order Thinking Skills (HOTS) serta pengejawantahannya dalam materi keterampilan membaca
4. Hendaknya para Dosen Pendidikan bahasa Arab senantiasa menjadi teladan bagi para mahasiswa, utamanya dalam berkomunikasi bahasa Arab baik secara lisan maupun tulis. Karena keteladanan dari dosen memberikan pengaruh sangat besar bagi peningkatan mahasiswa, khususnya dalam kompetensi berbahasa asing –dalam hal ini bahasa Arab-
5. Hendaknya para dosen pengampu mata kuliah kebahasaan turut mengembangkan Materi Ajar kebahasaan, baik itu dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan juga menulis. Karena Materi Ajar memiliki peran sangat strategis dalam kegiatan belajar-mengajar
6. Sesungguhnya Materi Ajar yang dikembangkan oleh peneliti ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, baik segi penulisan, bahasa dan bahkan konten. Karena itu, saran dan kritik tetap dibutuhkan peneliti untuk supaya dapat berkarya lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Aloqaili, Abdulmohsen S., 'The Relationship between Reading Comprehension and Critical Thinking: A Theoretical Study', *Journal of King Saud University - Languages and Translation*, 2012
<<https://doi.org/10.1016/j.jksult.2011.01.001>>
- And, Mahmoud Kamil al-Naqah, and Rushdi Ahmad Thuaimah, *Tharaiq Tadrīs Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Ghair Al-Natiqina Biha*, 2003
- Anderson, Richard C., 'Role of the Reader's Schema in Comprehension, Learning, and Memory', in *Theoretical Models and Processes of Literacy*, 2019 <<https://doi.org/10.4324/9781315110592-9>>
- Fazriani, Nyova, Deden Ahmad Supendi, and Hera Wahdah Humaira, 'Pengaruh Pendekatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Sukabumi', *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12.2 (2019), 124–38
<<https://doi.org/10.30651/st.v12i2.2802>>
- Goodson, Ludwika, and Faranak Rohani, 'Higher Order Thinking Skills • Definition • Teaching Strategies • Assessment', *Thinking*, 1998
- Maisaroh, Siti, *TELAAH MATERI BAHASA ARAB ; Teori Analisis Dan Praktik Di Madrasah Aliyah (MA) Buku Ajar Perguruan Tinggi Program S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, cet 1, Jan (Malang: CV. Madza Media, 2020)
- Margana, Margana, and Agus Widyantoro, 'Developing English Textbooks Oriented to Higher Order Thinking Skills for Students of Vocational High Schools in Yogyakarta', *Journal of Language Teaching and Research*, 2017 <<https://doi.org/10.17507/jltr.0801.04>>
- Muradi, Ahmad, Faisal Mubarak, Ridha Darmawaty, Arif Rahman Hakim, Universitas Islam, and Negeri Antasari, 'HIGHER ORDER THINKING

SKILLS DALAM KOMPETENSI DASAR BAHASA ARAB Arabi :

Journal of Arabic Studies', 5.2 (2020), 177–90

Putra, Nusa, *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan:*

Suatu Pengantar, PT Raja Grafindo Persada, 2017

Rajendran, N.S., *Teaching & Acquiring Higher Order Thinking Skills Theory & Practice*, Penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris Tanjong Malim Perak, 2010

Retnawati, Heri, Hasan Djidu, Kartianom, Ezi Apino, and Risqa D. Anazifa, 'Teachers' Knowledge about Higher-Order Thinking Skills and Its Learning Strategy', *Problems of Education in the 21st Century*, 2018 <<https://doi.org/10.33225/pec/18.76.215>>

Sholah, Abd al-Majid, *Ta'allum Lughat Al-Hayyah Wa Ta'limuha Bay Al-Nadzriyah Wa Al-Tathbiq*, 1st edn (Maktabah Lubnan-Kairo, 1981)

'Strategies for Improving Higher Order Thinking Skills in Teaching and Learning of Design and Technology Education', *Journal of Technical Education and Training*, 7.2 (2015), 35–43

Subana, 'Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah', in *Bandung: CV Pustaka Setia*, 2005

sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

Kuwantitatif, Kuwalitatif, R&D), Alfabeta Pres, 2011

Thuaimah, Rushdi Ahmad, 'Rusydi Thuaimah المهارات اللغوية.Pdf' (madinah Nasr, Kairo: Dar el Fikr al-'Arabiy, 2004)

Widana, I Wayan, *Modul Penyusunan Higher Order Thingking Skill*

(HOTS), Direktorat Pembinaan Sma Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2017, 2017

